

**SEDEKAH *PIAROAN* DI DESA TANJUNG ATAP KECAMATAN TANJUNG BATU
KABUPATEN OGAN ILIR**

(kajian Antropologi dan Histori)



SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
dalam Ilmu Sejarah dan Peradaban Islam**

Oleh:

**ROBIATUL ADAWIYAH
NIM. 13420008**

**PRODI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

NOMOR: B- 702/Un.09/IV.1 PP.01/04/2018

SKRIPSI

**SEDEKAH PIAROAN DI DESA TANJUNG ATAP KECAMATAN
TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR**

(Kajian Antropologi dan Historis)
Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

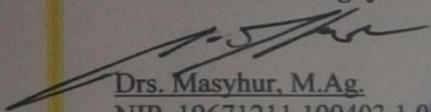
ROBIATUL ADAWIYAH

NIM. 13420008

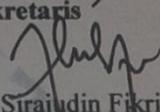
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 06 Maret 2018

Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji

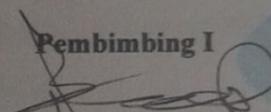
Ketua Dewan Penguji


Drs. Masyhur, M.Ag.
NIP. 19671211 199403 1 002

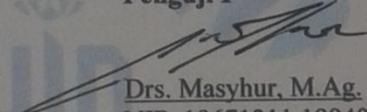
Sekretaris


M. Sirajudin Fikri, S.S., M.Hum.

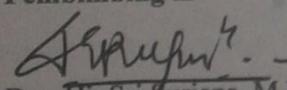
Pembimbing I


Dolla Sobari, M.Ag.
NIP. 19700121 200003 1 003

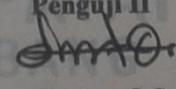
Penguji I


Drs. Masyhur, M.Ag.
NIP. 19671211 199403 1 002

Pembimbing II


Dra. Hj. Sri Zuriana, M.Hum.
NIP. 19590902 198603 2 003.

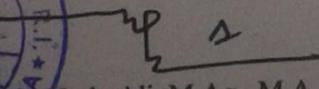
Penguji II


Otoman, S.S., M.Hum.
NIP. 19760516 200703 1 001

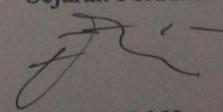
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Tanggal, 11 April 2018

Dekan
Fakultas Adab dan Humaniora


Not Huda Ali, M.Ag., M.A.
NIP. 19701114 200003 1 002

Ketua Program Studi
Sejarah Peradaban Islam


Padila, S.S., M.Hum.
NIP. 19760723 200710 1 003



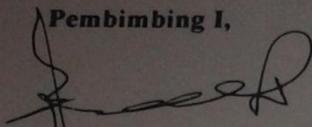
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang dibuat oleh Robiatul Adawiyah, 13420008

Telah diperiksa dan disetujui dan diuji

Palembang, Januari 2018

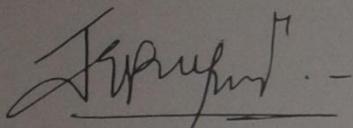
Pembimbing I,



**H. Dolla Sobari, M.Ag.
NIP. 19700121 200003 1 003**

Palembang, Januari 2018

Pembimbing II,



**Dr. H.J. Sri Suriana, M. Hum.
NIP. 19590902 198603 2 003**

NOTA DINAS

Perihal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap skripsi yang berjudul:

Sedekah Piaroan di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (kajian Antropologi dan Histori)

Yang ditulis oleh:

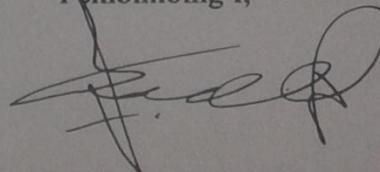
Nama : Robiatul Adawiyah
NIM : 13420008
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Palembang, Februari 2018

Pembimbing I,



H. Dolla Sobari, M.Ag.
NIP. 19700121 200003 1 003

NOTA DINAS

Perihal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di –

Tempat

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap skripsi yang berjudul:

Sedekah Piaroan di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir(kajian Antropologi dan Histori)

Yang ditulis oleh:

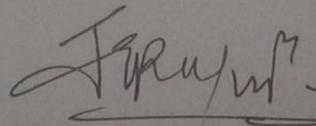
Nama : Robiatul Adawiyah
NIM : 13420008
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Palembang, Februari 2018

Pembimbing II,



Dra. H.J. Sri Súriana, M. Hum.
NIP. 19590902 198603 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka; dan apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap menanggung sanksi dari fakultas.

Palembang, Januari 2018

Yang menyatakan,



Roohiatul Adawiyah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Berangkat dengan penuh keyakinan berjalan dengan penuh keikhlasan istiqomah dalam menghadapi cobaan jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjaanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon. ”

“jadilah diri sendiri dan jangan menjadi orang lain,walaupun dia terlihat lebih baik dari kita.”

Persembahan

- 1. bapak (Darmawi) dan Ibu (Ermina)*
- 2. kakanda (Wewen, Iskandar, Taufik Hidayat , Muslim Ansori) Ayunda (Eli suryani, Rufaidah, Miftahul jannah) & Keluarga Besarku*
- 3. keponakan ku (Lisa, Lala, Wahyu, Zizoe, Anugrah, Liska, Azam, Raisyah dan Aisyah)*
- 4. Teman-teman seperjuangan 13-Ski-A*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini bisa diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang. Sholawat bertangkaikan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, dan para sahabatnya. Dalam penyelesaian skripsi yang berjudul “Sedekah *Piaroan* di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (kajian Antropologi dan Histori)” merupakan upaya penulisan untuk mengetahui asal-usul sedekah *piaroan* dan proses sedekah *piaroan* khususnya di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Penulisan skripsi ini tidak bisa terlaksana tanpa bantuan baik moril maupun material serta bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ucapkan rasa terima kasih penulis sampaikan kepada beberapa pihak yang terlibat. Ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Muhammad Sirozi, Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang, Dr. Nor Huda M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, Padila, S.S., M. Hum. selaku ketua Prodi Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh program Strata Satu di Universitas ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak H. Dolla Sobari, M.Ag, dan Ibu Dra. Hj. Sri Suriana, M. Hum, selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini karena atas bimbingan, kritik dan saran yang diberikan, sehingga tulisan ini layak disebut skripsi. Kesiediaan dari dosen yang membimbing penulis dengan penuh keilmuan yang dimiliki, pembimbing telah membaca, mengevaluasi, dan memberi banyak masukan pada tulisan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dr. Nor Huda M.A, selaku Penasehat Akademik yang telah banyak berperan dalam memberikan inspirasi dan membuka cakrawala berfikir untuk terus berkarya lebih baik.

Secara khusus ucapan terima kasih yang mendalam kepada keluarga besarku, terima kasih atas dukungan moril maupun material yang tak ternilai dan tak tergantikan. Mereka telah banyak memberikan bantuan dan semangat serta doa dalam setiap sholatnya yang sangat luar biasa. Penulis juga berterima kasih kepada Sahabat-sahabatku (Ayhi, Erika, Ria

memberikan inspirasi dan membuka cakrawala berfikir untuk terus berkarya lebih baik.

Secara khusus ucapan terima kasih yang mendalam kepada keluarga besarku, terima kasih atas dukungan moril maupun material yang tak ternilai dan tak tergantikan. Mereka telah banyak memberikan bantuan dan semangat serta doa dalam setiap sholatnya yang sangat luar biasa. Penulis juga berterima kasih kepada Sahabat-sahabatku (Ayhi, Erika, Ria Andriyani, Asmarani, Raniza, Septi Elinda, Helda, Trisas, Rizky, Aminah, Sherly, Sismeni, Centiha, Endah, Nia, Nur, lismania, mastikaria, jepri, bayumi, joni) teman-teman kelas 13 Ski A & B yang tidak dapat disebutkan satu persatu Khususnya teman-teman Komunitas Fakultas Adab dan Humaniora, terkhusus lagi Jurusan Sejarah Peradaban Islam Angkatan 2013.

Pada akhirnya penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, karena itu kritik serta saran yang membangun sangat penyusun harapkan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun pada khususnya, dan bagi para peminat Studi Sejarah Peradaban Islam pada umumnya serta dapat bermanfaat bagi Nusa, Bangsa, Negara, dan Agama. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Palembang, Januari 2018

Penulis



Robiatul Adawiyah

Nim. 13420008

INTISARI

Kajian kebudayaan Islam
Jurusan Sejarah Peradaban Islam
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah
Skripsi, 2018

Robiatul Adawiyah, **Sedekah *Piaroan* di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (kajian Antropologi dan Histori)**
xvi+ 88 + lampiran

Penelitian ini mendeskripsikan sedekah *piaroan* di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir yang menggunakan metode secara deskriptif kualitatif. Kerangka pikir dari pokok permasalahan ini, yaitu, antara lain: [1] Asal-usul sedekah *piaroan* [2] Proses pelaksanaan sedekah *piaroan* di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, [3] Tanggapan Tokoh masyarakat Desa Tanjung Atap terhadap sedekah *piaroan*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Antropologi dan pendekatan Historis yang memfokuskan kepada fenomena sedekah *piaroan* di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data ialah secara observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data diolah secara deskriptif kualitatif dan disusun dengan menggunakan metode induktif.

Pelaksanaan sedekah *piaroan* di Desa Tanjung Atap ini dilaksanakan 1 tahun sekali tepatnya pada tanggal 1 Muharram. Sedekah ini diadakan untuk memelihara atau berpelihara dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti menghilangkan wabah penyakit, tolak balak, meminta keselamatan untuk masa yang akan datang, mohon kesehatan jasmani dan rohani bagi masyarakat serta rasa syukur dan terima kasih kepada Allah SWT sebagai pencipta alam semesta. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yakni sumber primer yang diperoleh dari Ketua Adat, dan aparat pemerintahan setempat, dan data sekunder diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

Kata kunci: Sedekah *Piaroan*- Asal-usul – Proses pelaksanaan- Desa Tanjung Atap.

DAFTAR TABEL

Tabel II.1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Umur.....	24
Tabel II.2. Nama- nama Pejabat Kepala Desa Tanjung Atap	29
Tabel II.3. Struktur Pemerintahan Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir	33
Tabel II.4. Tingkat Pendidikan dan Fasilitas Pendidikan Desa Tanjung Atap ...	33
Tabel II.5. Jumlah Penduduk Menurut Tingkatan Pendidikan	37
Tabel II.6. Grafik Jumlah Penduduk Menurut Tingkatan Pendidikan	38
Tabel II.7. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Mata Pencarian	39
Tabel II.8. Grafik Pentahapan Keluarga Sejahtera Tahun 2015/2016	44
Tabel II.9. Klasifikasi keluarga sejahtera	45
Tabel II.10. Grafik Pendapatan Perkapita 2015-2016	48

DAFTAR GAMBAR

BAB II

Gambar II.1. Peta Desa Tanjung Atap	24
Gambar II.2. Kantor Kepala Desa Tanjung Atap	29
Gambar II.3. PAU D Desa Tanjung Atap	33
Gambar II.4. SDN 17 Desa Tanjung Atap	33
Gambar II.5. Kegiatan gotong royong masyarakat Desa Tanjung Atap.....	37
Gambar II.6. Guru beserta anak murid PAU D Desa Tanjung Atap	38
Gambar II.7. Kegiatan posyandu Desa Tanjung Atap	39
Gambar II.8. Pengrajin Tikar purun Desa Tanjung Atap.....	44
Gambar II.9. Pengrajin Aluminium Desa Tanjung Atap	45
Gambar II.10. Masjid Bait Al Washilah Desa Tanjung Atap	48

BAB III

Gambar III.1. Tempat pelaksanaan sedekah <i>piaroan</i>	55
Gambar III.2. Benda-benda dan alat yang digunakan saat sedekah <i>piaroan</i>	57
Gambar III.3. Meminta sumbangan untuk sedekah <i>piaroan</i>	60
Gambar III.4. Bahan-bahan untuk memasak nasi gemuk	60
Gambar III.5. Bahan- bahan untuk memasak ketan 3 warna (merah,putih,hitam)	62
Gambar III.6. Ibu-ibu saat mencuci beras dan ketan 3 warna (merah,putih,hitam) di rumah Gede Suhai.....	64
Gambar III.7. Bapak-bapak saat mengupas kelapa di depan rumah Gede Suhai.....	64
Gambar III.8. P roses pengambilan santan kelapa untuk nasi gemuk di bawah rumah Gede Suhai	65
Gambar III.9. Proses memasak ketan 3 warna (Merah,Putih, Hitam) di rumah Gede Suhai.....	65
Gambar III.10. Proses pembuatan kue di rumah Gede Suhai	66

Gambar III.11. Proses memasak sambal tempe untuk menjadi pelengkap nasi gemuk di rumah Gede Suhai	67
Gambar III.12. Proses penyembelihan ayam di samping rumah Gede Suhai.....	67
Gambar III.13. Proses merangkai ayam dengan duduk bersilah di rumah Gede Suhai	68
Gambar III.14. Proses memasak Ayam dengan posisi duduk bersilah di rumah Gede Suhai	68
Gambar III.15. Proses memasak nasi gemuk oleh bapak-bapak di rumah Gede Suhai	70
Gambar III.16. Proses pembungkusan nasi gemuk dan ketan 3 warna untuk masyarakat yang tidak makan dirumah Gede Suhai	71
Gambar III.17. Penyajian nasi gemuk di atas nampan kuningan dan piring peninggalan Said Umar Baginda Sari	72
Gambar III.18. Nasi Gemuk dan ketan 3 warna yang sudah di susun di rumah Gede Suhai	74
Gambar III.19 . Pembacaan Yasin dan Do'a bersama di pimpin oleh KetuaAdat dan Ustadz Habibuallah di Masjid Bait Al Washilah	78
Gambar III.20. Antusias masyarakat Desa Tanjung Atap dari anak kecil sampai orang tua saat mengikuti sedekah <i>piaroan</i>	80
Gambar III.21. Hidangan yang siap dimakan bersama-sama saat sedekah <i>piaroan</i> di rumah Gede Suhai	81
Gambar III.22. Ketua Adat dan Bapak-bapak saat menyantap nasi sesajian sedekah <i>piaroan</i> di rumah Gede Suhai	81
Gambar III.23. Masyarakat antri untuk mendapatkan nasi gemuk dan ketan 3 warna di kantong plastik saat sedekah <i>piaroan</i> di rumah Gede Suhai	82

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
.....	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Nota Dinas Pembimbing I	iv
Nota Dinas Pembimbing II.....	v
Pernyataan Keaslian	vi
Motto dan Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Intisari.....	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Isi	xvi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. .Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Penulisan.....	18

BAB II: GAMBARAN UMUM DESA TANJUNG ATAP KECAMATAN

TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR

A. Sejarah Desa Tanjung Atap	20
B. Keadaan Geografis.....	23
1. Letak dan Luas Wilayah	24
2. Orbitasi.....	24
3. Iklim Desa.....	24
4. Demografi	25
1. Jumlah Penduduk	25
2. Struktur Pemerintahan	26
C. Kehidupan Sosial dan Budaya	29
1. Bahasa	30
2. Sistem Pengetahuan	31
3. Sistem Organisasi Sosial.....	35
4. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi.....	40
5. Sistem Mata Pencarian Hidup.....	41
6. Sistem Religi.....	46
7. Kesenian.....	48

BAB III: DESKRIPSI SEDEKAH *PIAROAN* DI DESA TANJUNG ATAP KECAMATAN TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR (Kajian Antropologi Dan Histori)

A. Asal- usul sedekah <i>piaroan</i>	50
B. Tujuan sedekah <i>piaroan</i>	53
C. Proses Pelaksanaan sedekah <i>piaroan</i>	53
1. Tahap Persiapan sedekah <i>piaroan</i>	54
a.Tempat Pelaksanaan sedekah <i>piaroan</i>	55
b. Waktu Pelaksanaan sedekah <i>piaroan</i>	56
c. Benda-benda dan alat yang digunakan saat sedekah <i>piaroan</i> ...	56
d. Orang yang melakukan dan memimpin sedekah <i>piaroan</i>	59
2. Tahap Pelaksanaan sedekah <i>piaroan</i>	75
3. Tahap Akhir sedekah <i>piaroan</i>	78
D. Tanggapan Tokoh Masyarakat Tanjung Atap terhadap sedekah <i>piaroan</i> di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir	83
BAB IV: PENUTUP	
A. Simpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan bangsa adalah kebudayaan yang berakar dan muncul sebagai usaha budi daya rakyat Indonesia. Indonesia mempunyai kebudayaan lama dan bersifat asli yang terdapat di daerah–daerah di seluruh pelosok Nusantara. Kebudayaan di setiap bangsa atau masyarakat mempunyai unsur-unsur kebudayaan yang dapat disebut isi pokok dari setiap kebudayaan yaitu (1) sistem ekonomi (2) organisasi (3) unsur bahasa (4) sistem teknologi (5) sistem pengetahuan (6) kesenian dan (7) sistem religi.¹

Kebudayaan terdapat di berbagai wilayah di Indonesia salah satunya Provinsi Sumatera Selatan.² Kebudayaan di Provinsi Sumatera Selatan terdapat di berbagai wilayah dengan budaya yang bermacam-macam baik dalam bentuk kepercayaan dan tradisi, salah satunya di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Kebudayaan tidak terlepas dari sejarah suatu daerah termasuk Desa Tanjung Atap . Desa Tanjung Atap bermula pada abad XVI atau tepatnya tahun 1575 M, pada tahun itu terdapat suatu rombongan yang berasal dari kerajaan Banten Jawa Barat dengan menggunakan sebuah *rejunng*,³ rombongan tersebut terdiri dari enam orang yang dipimpin oleh Said Umar Baginda Sari, salah seorang putra Sunan Gunung Jati, dalam perjalanan tersebut rombongan melewati hutan belantara yang dikelilingi oleh air. Mereka mendarat di sebuah pulau yang akhirnya dinamakan *pulau karam*.⁴ Mereka merasa betah tinggal disana, karena selain aman mereka akan cepat mengetahui adanya serangan musuh dari pulau ini.⁵

¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi II*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 202.

² Koentjaraningrat, *Pengantar Antropolog II*, h. 186.

³ Rejung adalah sejenis perahu layar yang digunakan sebagai alat angkutan.

⁴ Pulau karam termasuk wilayah Tanjung Atap , berada di seberang desa.

⁵ Mawardi dkk, *Sejarah Ringkas Desa Tanjuung Atap Kecamatan Tanjung Batu Ogan Ilir*, (Tanjung Atap: Balai Desa Tanjung Atap, 2008), h. 2.

Suatu hari ketika Said Umar Baginda Sari memandang ke arah barat, pandangan Said Umar Baginda Sari tertuju pada *segugusan* tanah yang berhadapan dengan air. Setelah diamati ternyata *gugusan* tanah tersebut adalah sebuah tanjungan, yang mana dari kejauhan terlihat sebuah bangunan pondok yang beratap. Ketika Said Umar Baginda Sari mendatangi tanjungan ada pondok yang beratap ternyata sebuah bangunan yang mengatapi dua buah kuburan. Sejak saat itulah Said Umar Baginda Sari dan rombongan sepakat untuk menetap di tanjungan tersebut yang kemudian Said Umar Baginda Sari namakan *Tanjung Atap*.⁶

Islam masuk ke Tanjung Atap sekitar tahun 1601-1800 M. Islam mulai berkembang di daerah Ogan Komering Ulu dan Komering Ilir berjalan terus dengan datangnya para Ulama ke daerah-daerah yang belum menganut Islam. Setelah melalui beberapa daerah Tanjung Lubuk, Talang Balai, Tanjung Raja, Meranjat dan akhirnya menetap di Tanjung Atap yang pada waktu itu disebut dengan *Kubu Payah Buluh*. Masyarakat Desa Tanjung Atap masih dalam keadaan primitif⁷ dan menganut kepercayaan animisme⁸ dan dinamisme.⁹ Setelah disusun dengan teratur perangkat Desa Tanjung Atap dan Desa Tanjung Batu maka dengan mudahnya Said Umar Baginda Sari menyebarkan dan mengajarkan ajaran agama Islam di Desa Tanjung Atap.¹⁰

Islam berkembang di wilayah Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu. Selanjutnya Said Umar Baginda Sari menyiarkan agama Islam ke daerah Madang OKU, Bengkulu, dan Padang. Setelah selesai menyiarkan agama Islam di daerah tersebut, Said Umar Baginda Sari pulang ke Tanjung Atap untuk bertemu kawan-kawannya, mereka bertemu dan

⁶ Mawardi dkk, *Sejarah Ringkas Desa Tanjuung Atap Kecamatan Tanjung Batu Ogan Ilir*, h. 3.

⁷ Primitif yaitu keadaan yang sangat sederhana, belum maju. Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: ed. Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 896.

⁸ Animisme yaitu kepercayaan kepada roh yang mendiami semua benda (pohon, batu, sungai, gunung dsb), Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: ed. Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 53.

⁹ Dinamisme yaitu kepercayaan bahwa segala sesuatu mempunyai tenaga atau kekuatan yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan usaha manusia dalam mempertahankan hidup, Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: ed. Ketiga*, h.265.

¹⁰ Mawardi dkk, *Sejarah Ringkas Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Ogan Ilir*, (Tanjung Atap: Balai Desa Tanjung Atap, 2008) h. 4.

bercengkerama, setelah beberapa bulan Said Umar Baginda Sari meninggal dunia dan di makamkan di Tanjung Atap di sebuah pulau di seberang Desa Tanjung Atap. Said Umar Baginda Sari meninggalkan beberapa peninggalan seperti sebuah tombak, sebuah tongkat yang berisikan senjata, selembar sajadah yang berlukis kota Mekkah dan Madinah yang bertuliskan Godam Nabi dan telapak kaki Nabi di atas selembar kain yang berukuran 2x1 meter.¹¹

Setelah Said Umar Baginda Sari meninggal dunia kehidupan sosial masyarakat di Tanjung Atap berkembang dengan baik, lambat laun kehidupan sosial masyarakat bergerak sesuai dengan perkembangan zaman. Dilihat dari Kondisi saat ini menunjukkan bahwa sosial kemasyarakatan masyarakat Desa Tanjung Atap tetap menjunjung tinggi adat istiadat, nilai-nilai dan norma-norma yang merupakan warisan dari nenek moyang. Masyarakat Tanjung Atap adalah masyarakat yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap apa saja yang diajarkan dan diwariskan oleh nenek moyang mereka. Tradisi yang biasanya dilakukan di daerah-daerah pedesaan contohnya di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir yaitu Sedekah *Piaroan*.¹²

Sedekah *piaroan* ini merupakan hasil dari peninggalan nenek moyang zaman dahulu yang sudah berlangsung berabad-abad secara turun-temurun dan terus berkembang sampai sekarang. Sedekah *piaroan* ini tidak terlepas dari tujuh unsur kebudayaan yang mana terletak pada unsur religi, masyarakat menggunakan sistem yang berupa penyembelian ayam, memasak nasi gemuk dan ketan 3 warna di rumah Gede Suhai, shalat berjama'ah dan berdo'a bersama di Masjid Bait Al Washilah. Setelah shalat Isya berjama'ah selesai masyarakat Tanjung Atap khususnya bapak-bapak lansung menyantap sesajian yang berupa nasi gemuk

¹¹Mawardi dkk, *Sejarah Ringkas Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Ogan Ilir*, h. 5.

¹²Sedekah *Piaroan* berasal dari bahasa dusun yaitu memelihara atau berpelihara dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti menghilangkan wabah penyakit, tolak balak, meminta keselamatan untuk masa yang akan datang, mohon kesehatan jasmani dan rohani bagi masyarakat, serta rasa syukur dan terima kasih kepada Allah SWT sebagai pencipta alam semesta .

dan ketan 3 warna. Ibu-ibu dan masyarakat Desa Tanjung Atap mengantri di tangga rumah Gede Suhai untuk mendapatkan nasi gemuk dan ketan 3 warna (merah, putih, hitam).

Asal-usul sedekah *piaroan* di Desa Tanjung Atap, menurut H. Ilyas (Ketua Adat Desa Tanjung Atap) yaitu pada zaman dahulu tepatnya pada pertengahan abad ke 19 di bulan Agustus terjadinya malapetaka yang menimpa masyarakat seperti terjadinya wabah penyakit tawar (cacar), kekacauan seperti perkelahian dan kejahatan yang terjadi di Desa Tanjung Atap. Masyarakat bingung dengan apa yang terjadi dengan mereka, kemudian beberapa orang datang menemui MunyangTampati (Ketua Adat) untuk bermusyawarah mencari solusi untuk menyembuhkan penyakit *tawar* tersebut. Dari hasil musyawarah bersama mereka menemukan jalan keluar yaitu dengan sedekah *piaroan*, yang diadakan setiap tanggal 1 Muharram.

Kemudian Munyang Tampati memerintahkan masyarakat untuk menyiapkan bahan-bahan dan alat yang digunakan pada saat sedekah *piaroan*. Sedekah ini diadakan oleh masyarakat Tanjung Atap, setelah selesai sedekah *piaroan* dilaksanakan dalam beberapa hari membuat masyarakat Desa Tanjung Atap yakin sembuh dari penyakit tawar (cacar) , sedekah *piaroan* dilaksanakan setiap 1 tahun sekali, karena bagi masyarakat Desa Tanjung Atap, jika tidak dilaksanakan sedekah *piaroan* tersebut, mereka yakin wabah penyakit tawar (cacar) akan datang dan kekacauan akan terjadi di Desa Tanjung Atap .

Pada tahun 1996 sedekah *piaroan* ini sempat terhenti karena adanya perbedaan pendapat dari sebagian masyarakat Desa Tanjung Atap yang menolak di laksanakan sedekah *piaroan*, mereka beranggapan sedekah ini syirik karena menggunakan ayam hitam, tanah kuburan, air jampian, benang 3 warna, pandan, dan kembang 7 warna. Ketua Adat dan masyarakat Tanjung Atap bermusyawarah dan bersepakat untuk mengubah bahan-bahan yang digunakan dengan hanya menggunakan ayam biasa, air biasa, nasi gemuk, dan ketan 3

warna. Selanjutnya di tahun berikutnya sedekah *piaroan* ini diadakan kembali sampai sekarang.¹³

Kegiatan sedekah *piaroan* dikalangan masyarakat Desa Tanjung Atap Kabupaten Ogan Ilir masih terpelihara dengan baik dan sedekah *piaroan* tersebut menjadi tradisi¹⁴ yang setiap tahunnya diadakan, sedekah ini merupakan warisan nenek moyang yang berkembang sampai sekarang. Namun dalam siklus hidup pada masyarakat terdapat banyak keunikan yang tidak dimiliki desa lain. Keunikan dari sedekah *piaroan* terlihat dari tempat pelaksanaannya, yang mana tempat pelaksanaannya berada di rumah yang kecil milik seorang wanita keturunan dari Munyang Tampati untuk melaksanakan sedekah *piaroan*, menggunakan nampan kuning dan piring dari peninggalan Said Umar Baginda Sari. Sedekah *piaroan* ini hanya menggunakan satu ekor ayam yang akan dimakan bersama-sama masyarakat Desa Tanjung Atap, ayam tersebut diiris kecil- kecil untuk dimakan bersama- sama.¹⁵

Oleh karena itu bertolak dari permasalahan tersebut, maka penulis mengadakan penelitian mengenai pengetahuan tentang **“Sedekah *Piaroan* di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (Kajian Antropologi dan Histori)”**

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

a. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalah peneliti sebagai berikut: sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir?

¹³ Wawancara pribadi dengan H. Ilyas (Ketua Adat Desa Tanjung Atap), Tanjung Atap, Pada tanggal 24-07-2017, Jam 14:32 Wib.

¹⁴ Tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan masyarakat. Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: ed. Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) 1208.

¹⁵ Wawancara pribadi dengan H. Ilyas (Ketua Adat Desa Tanjung Atap), Pada tanggal 24-07-2017, Jam 14:32 Wib.

2. Bagaimana Asal-usul sedekah *piaroan* dan proses pelaksanaan sedekah *piaroan* di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir?
3. Bagaimana tanggapan tokoh masyarakat Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir terhadap sedekah *piaroan*?

B. Batasan Masalah

Membatasi masalah ialah suatu kegiatan melihat bagian demi bagian dan mempersempit sehingga dapat dipahami betul-betul.¹⁶ Agar penelitian ini lebih terarah tidak menyimpang dari penelitian, maka penulis membatasi masalah Penelitian mengenai sedekah *piaroan* dari tahun 1996 sampai sekarang.

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui sejarah Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.
- b. Untuk mengetahui Asal-usul dan proses pelaksanaan tradisi sedekah *piaroan* di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.
- c. Untuk mengetahui tanggapan tokoh masyarakat di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir terhadap sedekah *piaroan*.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Untuk jelasnya dapat diperhatikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat berguna untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan sedekah *piaroan* di Desa Tanjung Atap.

¹⁶ Husin sayuti, *Pengantar Metodologi riset* (Jakarta: Fajar Agung, 1989), h. 28.

- b. Penelitian ini juga sebagai rujukan dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang pernah didapatkan di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.
 - c. Sebagai referensi penelitian sejenis di masa yang akan datang.
2. Kegunaan secara praktis
- a. Bagi Lembaga Desa dengan keunikan tradisi yang ada di Desa itu sendiri, dan diharapkan dapat menjaga, mempertahankan, dan memelihara sedekah *piaroan* yang sudah ada di Desa Tanjung Atap itu dengan baik agar tidak terlupakan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi kesejarahan, kebudayaan dan kepustakaan di UIN Raden Fatah Palembang, juga dapat menambah data sejarah di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
 - c. Bagi Masyarakat
- Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan jatidiri Desa dengan keunikan tradisi yang ada di Desa itu sendiri, dan diharapkan dapat menjaga, mempertahankan, dan memelihara tradisi sedekah *piaroan* yang sudah ada di desa itu dengan baik agar tidak terlupakan.

E. Tinjauan pustaka

Dalam penelitian ini penulis akan mencoba melakukan tinjauan pustaka yang sesuai dengan tema dan tujuan penelitian maka yang menjadi sumber penelitian ini adalah skripsi dan Tesis.

Skripsi karya Ani Triana, Upacara Adat Sedekah Bedusun di Desa Pandan kecamatan Tanah Abang Kabupaten Muara Enim menyatakan upacara bedusun ini dengan maksud menolak balak, dan meminta rezeki yang banyak. Proses pelaksanaannya terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan yaitu Kepala Desa mengajak Ketua Adat untuk bermusyawarah di Balai desa, musyawarah ini membahas tentang tempat pelaksanaan, waktu pelaksanaan,

benda-benda yang digunakan dalam upacara dan orang-orang yang terlibat dalam upacara serta pembentukan panitia yang akan mengurus semua keperluan sedekah bedusun, tahap pelaksanaan yaitu seluruh penduduk berkumpul untuk mengikuti upacara penyembelihan kerbau di Balai Desa dan do'a bersama di Masjid dan diteruskan dengan upacara adat sabur dusun yang dilakukan dengan berkeliling dusun sambil menyebarkan langier. Kemudian dilanjutkan dengan acara hiburan yang berupa pesta rakyat sebagai tanda syukur mereka sehabis masa panen. Tahap akhir dari upacara adat sedekah bedusun ini yaitu penduduk mengadakan silaturahmi dan acara makan-makan bersama dari rumah ke rumah secara bergiliran.¹⁷

Skripsi karya Sri Susanti, Makna Sedekah Puyang Bagi Masyarakat Karang Raja Kecamatan Prabumulih Timur menyatakan sedekah puyang merupakan suatu acara selamatan kepada yang Maha Kuasa, dengan memantau para puyang sambil mempersembahkan sesajen, membakar kemenyan dan sebagainya, sedekah ini dapat dilakukan oleh setiap orang sehubungan dengan kejadian luar biasa yang dianggap penting dan hendak dimohonkan dan dimintakan berkah dari yang Maha Kuasa, dan adanya kontak hubungan antara anak cucu dengan nenek moyang keturunan mereka (puyang) sebagai salah satu penghormatan kepada mereka yang sudah meninggal, dengan memantau para puyang samba mempersembahkan sesajen, membakar kemenyan dan lain sebagainya.¹⁸

Tesis karya Teky Dwi Ana Sari, Upacara Bersih Desa Tanjungsari Di Dukuh Dlimas Desa Dlimas Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten (Kajian Bentuk, Fungsi, Dan Makna Simbolik) menyatakan upacara bersih Desa Tanjung sari dilaksanakan 1 tahun sekali setiap bulan sura, upacara bersih Desa ini dibagi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan penutup, upacara bersih Desa ini juga dilaksanakan oleh semua warga dan berbagai agama.

¹⁷Ani Triana, Upacara Adat Sedekah *Bedusun* di Desa Pandan kecamatan Tanah Abang Kabupaten Muara Enim, *Skripsi*, (Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden fatah Palembang, 2003), h. 54.

¹⁸Sri Susanti, Makna Sedekah Puyang bagi Masyarakat Karang Raja Kecamatan Prabumulih Timur ", *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang, 2003), h. 56.

Rangkaian upacara bersih Desa Tanjung sari memiliki fungsi yaitu fungsi ritual, fungsi pelestarian tradisi, dan fungsi sosial, selain fungsi dalam terdapat pula ”sesaji”. Sesaji dibedakan menjadi dua yaitu sesaji nadaran terdiri dari sega wuduk beserta lalapan, ingkungan, pisang, apem, kinang, dan berbagai macam bunga, dan sesaji kedua berupa sega wuduk lauk pauk dan berupa kedelai dan makanan kecil lainnya.¹⁹

Dari beberapa hasil penelitian diatas, ternyata belum ada yang mengangkat tentang “Sedekah *Piaroan* di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (Kajian Antropologi dan Histori)”, oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis ingin membahas lebih mendalam tentang “Sedekah *Piaroan* di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (Kajian Antropologi dan Histori)”. Penelitian ini penting dilakukan guna memberikan kontribusi pada perkembangan pengetahuan dan sejarah Islam di Indonesia khususnya di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir .

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan kajian teoritis dan konseptual yang dikutip dari pendapat para ahli yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.²⁰ Sesuai dengan judul penelitian yaitu *sedekah piaroan di Desa Tanjung Atap Kecamatan . Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (kajian antropologi dan histori)*

Koentjaraningrat menjelaskan bahwa dalam berbagai kebudayaan ada anggapan pada masa peralihan dari tingkat hidup atau lingkungan sosial berikutnya merupakan saat-saat yang penuh bahaya baik nyata maupun gaib, karena itu upacara-upacara daur hidup sering sekali mengandung unsur penolak bahaya baik nyata maupun gaib. Dalam antropologi

¹⁹ Teky Dwi Ana Sari, *Upacara Bersih Desa Tanjungsari Di Dukuh Dlimas Desa Dlimas Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten (Kajian Bentuk, Fungsi, Dan Makna Simbolik)*, Tesis, (Studi pendidikan Seni Universitas Negeri Semarang, 2006), h. 140-141.

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora* (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang, 2013), h. 19.

upacara seperti itu disebut *crisis rites* (upacara masa peralihan) atau *rites passage* (upacara masa peralihan). Perbuatan inilah yang merupakan pangkal dari religi dan budaya.²¹

Menurut J.G. Frazer bahwa manusia memecahkan masalah hidupnya dengan akal dan sistem pengetahuan, akan tetapi akal dan sistem pengetahuannya terbatas, makin majunya kebudayaan makin luas pulabatas akal itu.²² Karena masih banyak rahasia alam yang belum dapat diketahui dan dikuasainya. Kalau manusia dalam hidupnya tidak dapat memperoleh apa yang diinginkannya, karena ia telah sampai pada batas kemampuan ilmu pengetahuan atau sistem pengetahuan, maka ia akan berupaya mencapai kehendaknya dengan jalan yang lain yaitu melalui religi atau agama untuk memanjatkan doa kepada ruh, dewa atau kepada Tuhan, tetapi manusia juga sering sekali berpaling keilmu gaib.²³ Sistem upacara keagamaan secara khusus mengandung empat aspek yang menjadi perhatian khusus ahli antropologi yaitu empat upacara keagamaan yang dilakukan, benda-benda dan alat upacara dan orang-orang yang melakukan dan memimpin upacara.²⁴

Sistem religi yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat timbul disebabkan karena adanya emosi keagamaan (*releigious emotion*) yaitu suatu getaran jiwa yang dapat merasuki seorang manusia. Getar jiwa seperti itu adakalanya hanya berlangsung beberapa detik saja, hal inilah yang mendorong orang berperilaku serba religi:

1. Emosi keagamaan (getaran jiwa) yang menyebabkan bahwa manusia di dorong untuk berlaku keagamaan.
2. Sistem kepercayaan atau banyak manusia tentang bentuk dunia, alam, ghaib, hidup dan mati.
3. Sistem ritual dan upacara keagamaan yang bertujuan mencari hubungan dengan berdasarkan sistem kepercayaan tersebut.

²¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi II: Pokok-pokok Etnografi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 218.

²² Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi II: Pokok-pokok Etnografi*, h. 196.

²³ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi II: Pokok-pokok Etnografi*, h. 92.

²⁴ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi II: Pokok-pokok Etnografi*, h. 194.

4. Kelompok keagamaan atau kesatuan-kesatuan social yang mengkonsepsikan dan mengaktifkan religi berikut dengan sistem upacara keagamaannya.
5. Alat –alat fisik yang digunakan dalam ritual dan upacara keagamaan.²⁵

Emosi keagamaan yang mendasari setiap perilaku atau kepercayaan itu memunculkan sikap untuk menganggap sesuatu itu sebagai keramat dan sakti serta dapat memberikan perlindungan kepada orang yang melakukan ritual upacara tertentu. Begitu juga halnya dengan masyarakat di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu kabupaten Ogan Ilir memiliki budaya tersendiri baik yang berbentuk upacara keagamaan dan sedekah yang diadakan setahun sekali. Upacara ini dilakukan dengan tujuan agar selalu diberikan keselamatan atas sesuatu yang telah diberikan oleh Tuhan Maha Esa.

Dari teori-teori diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan sedekah *piaroan* yang ada pada masyarakat Desa Tanjung Atap menggunakan sistem ritus dan acara keagamaan yang bertujuan mencari hubungan dunia gaib berdasarkan sistem kepercayaan, dan Pada saat-saat seperti itulah manusia membutuhkan sesuatu untuk memperteguh imannya yaitu dengan melaksanakan upacara-upacara keagamaan yang bersifat ritual seperti selamatan. Dalam sistem upacara keagamaan tersebut mengandung empat aspek terpenting yaitu: tempat, benda atau alat yang digunakan pada saat upacara tersebut dan orang-orang yang melakukan serta memimpin upacara keagamaan itu sendiri.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara kerja yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan catatan –catatan buku (sistem dan metode) dari masing-masing disiplin ilmu yang digunakan. Penelitian tentang Sedekah *Piaroan* di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (Kajian Antropologi Dan Histori). Yaitu mengenai

²⁵ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi II: Pokok-pokok Etnografi*, h. 201-202.

kegiatan sedekah *piaroan* dan mengetahui sejarah Desa, Asal-usul dan proses pelaksanaan sedekah *piaroan*. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian Dan Sumber Data

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif kualitatif “ yang dinyatakan dengan kata-kata atau simbol”.²⁶ Jenis penelitian ini sifatnya historis (*historical research*) yang bertujuan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasikan, serta mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.²⁷

b. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yakni: data primer dan skunder. Data primer adalah informasi dari hasil wawancara langsung dengan Ketua Adat dan masyarakat Desa Tanjung Atap yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti melalui catatan-catatan desa, informasi seputar *sedekah piaroan* dan dokumentasi. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada seperti dari perpustakaan atau dari hasil-hasil penelitian terdahulu, seperti buku-buku ilmiah, jurnal, dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 192.

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1992), h. 16.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data atau heuristik adalah usaha menelusuri jejak-jejak peristiwa sejarah melalui pengumpulan data-data historis.²⁸ Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini, yakni:

1. Observasi (Pengamatan) yakni “Kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera”.²⁹ Dalam teknik ini pengamatan secara langsung pada proses pelaksanaan sedekah *piaroan* di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Observasi dilakukan sejak penulis tertarik dengan sistem tradisi sedekah *piaroan*.
2. Wawancara yakni ”Sebuah dialog yang dilakukan oleh si pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.³⁰ Dalam teknik ini dilakukan wawancara secara langsung kepada Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Pemuka Adat Dan Aparat Pemerintahan guna mendapatkan data tentang proses pelaksanaan sedekah *piaroan* dan aspek-aspeknya.
3. Dokumentasi yakni “barang-barang yang tertulis”.³¹ Barang-barang yang tertulis artinya buku-buku atau dokumen-dokumen yang dapat dibaca. Tempat membacanya adalah perpustakaan. Karenanya pada dokumentasi ini dapat disebut juga studi kepustakaan yakni “Penelitian dilakukan di ruang perpustakaan dimana peneliti mendapatkan informasi tentang obyek penelitian melalui buku-buku atau alat-alat audio-visual lainnya”.³² Studi kepustakaan adalah “tempat untuk memperoleh informasi secara lengkap serta untuk menentukan langkah-langkah dalam kegiatan ilmiah, sehingga akan di peroleh literature yang sesuai dengan ruang lingkup

²⁸ Hugiono, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Semarang: Rineka Cipta, 1992), h. 26.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) ,h. 199.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 198.

³¹ Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 201.

³² Semi Atar, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 8.

penelitian”.³³ Dalam teknik ini dilakukan pengumpulan data informasi yang berhubungan dengan sejarah desa, keadaan penduduk, Asal-usul sedekah *piaroan*, proses pelaksanaan serta dan pandangan tokoh masyarakat Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

3. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Antropologi-Histori. Pendekatan antropologi adalah bidang ilmu yang berkaitan dengan manusia yang mempelajari beraneka ragam masyarakat dan lingkungan, penggunaan pendekatan antropologi dalam tulisan ini dimaksudkan untuk mengetahui kegiatan sedekah *piaroan* tersebut. pendekatan historis atau sejarah, yaitu yang menampilkan nuansa masa lampau, suatu cerita yang dapat mengantarkan pembaca ke dalam periode tertentu sehingga hasil analisis lebih mudah dipahami.³⁴ Penggunaan pendekatan historis dalam tulisan ini dimaksudkan untuk mengetahui Sejarah Desa dan Asal-Usul sedekah *piaroan* di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

4. Teknik Analisis Data

Untuk mengkaji data-data yang telah diperoleh maka digunakan analisis kualitatif yakni digambarkan dengan kata-kata dan dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.³⁵ Teknik analisis data ini dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁶ Selain itu digunakan juga teknik deskriptif yang merupakan penelitian yang bersifat deskripsi,³⁷ bersifat menggambarkan apa adanya.

³³P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 109.

³⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 366.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 195.

³⁶ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Palembang: Rafah Press, 2005), h. 126.

³⁷ Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 258.

Pelaksanaan riset ini dengan model diamati dan data dibandingkan dengan kriteria yang sudah ditetapkan yaitu sedekah *piaroan* di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. selanjutnya data yang ada dipolakan, difokuskan, dan disusun secara sistematis, kemudian disimpulkan, sehingga makna data tersebut bisa ditemukan secara objektif.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penguraian masalah yang dibahas dalam penelitian “Sedekah *Piaroan* di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (Kajian Antropologi dan Histori) ini, maka sistem pembahasan dikemas dalam empat bab. Pada bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Selanjutnya, pada bab kedua membahas tentang gambaran umum masyarakat di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Dengan demikian bab ini menguraikan tentang, sejarah Desa Tanjung Atap, letak geografis, orbitasi, iklim desa, demografi, struktur pemerintahan, kehidupan sosial dan budaya, bahasa, sistem pengetahuan, sistem organisasi sosial, sistem peralasan dan teknologi, sistem mata pencarian hidup, sistem religi, dan kesenian. lembaga kemasyarakatan, pkk dan aktifitasnya di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Pada bab ketiga membahas tentang hasil dan pembahasan penelitian yang mencakup beberapa point diantaranya yaitu Asal –usul sedekah *piaroan*, proses Pelaksanaan sedekah *piaroan*, dan membahas tanggapan tokoh masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir terhadap terhadap sedekah *piaroan*.

Kemudian yang terakhir bab keempat. Bab ini merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA TANJUNG ATAP KECAMATAN

TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR

A. Sejarah Desa Tanjung Atap

Desa Tanjung Atap mulai dihuni pada abad XVI atau tepatnya tahun 1575 M. Pada tahun itu terdapat suatu rombongan yang berasal dari kerajaan Banten Jawa Barat datang menggunakan sebuah *rejung*,³⁸ Rombongan tersebut terdiri dari enam orang yang dipimpin oleh Said Umar Baginda Sari, salah seorang putra Sunan Gunung Jati, dalam perjalanannya rombongan tersebut melewati hutan belantara yang dikelilingi oleh air, mereka mendarat di sebuah pulau yang akhirnya dinamakan *pulau karam*.³⁹ Mereka merasa betah tinggal disana, karena selain aman, mereka akan cepat mengetahui adanya serangan musuh dari pulau ini.⁴⁰

Asal usul nama Tanjung Atap di mulai ketika Said Umar Baginda Sari memandang ke arah barat, pandangan Said Umar Baginda Sari tertuju pada *segugusan* tanah yang berhadapan dengan air. Setelah diamati ternyata *gugusan* tanah tersebut adalah sebuah tanjungan yang mana dari kejauhan terlihat sebuah bangunan pondok yang beratap. Ketika beliau mendatangi tanjungan ada pondok yang beratap tersebut ternyata sebuah bangunan yang mengatapi dua buah kuburan. Sejak saat itulah Said Umar Baginda Sari dan rombongan sepakat untuk menetap di tanjungan tersebut yang dinamakan nya *Tanjung Atap*,⁴¹ yang kemudian dikenal dengan Desa Tanjung Atap.

Era penjajahan Belanda wilayah Ogan Komering Ilir termasuk ke dalam wilayah Keresidenan Sumatra Selatan dan termasuk dalam sub Keresidenan (Afdeeling) Palembang dan tanah datar dengan Ibu kota Palembang. Afdeeling ini dibagi dalam beberapa onder afdeelig, dan wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir meliputi onder afdeeling Komering Ilir

³⁸ Rejung adalah sejenis perahu layar yang digunakan sebagai alat angkutan.

³⁹ Pulau karam termasuk wilayah Tanjung Atap, berada di seberang desa.

⁴⁰ Mawardi dkk, *Sejarah Ringkas Desa Tanjuung Atap Kecamatan Tanjung Batu Ogan Ilir*, (Tanjung Atap: Balai Desa Tanjung Atap, 2008), h. 2.

⁴¹ Mawardi dkk, *Sejarah Ringkas Desa Tanjuung Atap Kecamatan Tanjung Batu Ogan Ilir*, h. 3.

dan onder afdeeling Ogan Ilir. Di era kemerdekaan wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir termasuk dalam Keresidenan Palembang yang meliputi 26 marga. Kemudian di era ORBA wilayah Kabupaten OKI menjadi bagian dari Propinsi Sumatra Selatan. Setelah adanya pembubaran marga, wilayah Kabupaten OKI dibagi menjadi 12 Kecamatan definitif dan 6 Kecamatan perwakilan.⁴²

Sebelum tahun 2000 Kabupaten OKI memiliki 14 Kecamatan definitif dan 4 Kecamatan perwakilan. Keempat Kecamatan perwakilan tersebut adalah Kecamatan Rantau Alai dengan Kecamatan Induk Tanjung Raja, Kecamatan Jejawi dengan Induk sirah Pulau Padang, Kecamatan Pematang Panggang dengan Kecamatan Induk Mesuji dan Kecamatan Cengal dengan Kecamatan Induk Tulung Selapan. Namun semenjak tahun 2001, empat Kecamatan tersebut disahkan menjadi Kecamatan definitif sehingga jumlah Kecamatan di Kabupaten OKI menjadi 18 Kecamatan yang meliputi 434 Desa dan 13 Kelurahan.⁴³

Tahun 2003 Kabupaten Ogan Ilir memisahkan diri dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir dan menjadi Kabupaten sendiri. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 37 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Ogan Komering Ulu Selatan dan Kabupaten Ogan Ilir di Provinsi Sumatera Selatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 152, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4347); Kabupaten OKI di mekarkan menjadi dua Kabupaten yaitu Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Kabupaten Ogan Ilir yang beribukota di Indralaya. Wilayah Kabupaten Ogan Ilir meliputi Kecamatan Indralaya, Tanjung Raja, Tanjung Batu, Muara Kuang, Rantau Alai dan Kecamatan Pemulutan.⁴⁴

⁴² https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Ogan_Ilir. Diakses pada tanggal 19-10-2017, Jam 09:45 Wib.

⁴³ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Ogan_Ilir. Diakses pada tanggal 19-10-2017, Jam 09:45 Wib.

⁴⁴ Wawancara pribadi dengan Zainal Abidin (Kepala Desa Tanjung Atap), Tanjung Atap, pada tanggal 25-08-2017, Jam 15:45 Wib.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa Tanjung Atap diberi nama oleh Said Umar Baginda Sari yang berdiri pada abad XVI atau tepatnya tahun 1575 M, dan sekarang menjadi Desa Tanjung Atap kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

B. Keadaan Geografis

1. Letak dan Luas Wilayah

Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat, termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa Tanjung Atap merupakan salah satu wilayah administratif Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir Propinsi Sumatera Selatan. Secara geografis Desa ini termasuk daerah dataran Rendah, ± 6 M diatas permukaan laut.⁴⁵ Data yang berkenaan dengan wilayah atau batas wilayah dalam tabel-tabel berikut:

Batas	Desa/kelurahan	Kecamatan
Sebelah Barat	Tanjung Batu	Tanjung Batu
Sebelah Selatan	Tanjung Pinang	Tanjung Batu
Sebelah Timur	Ketiau/Ptpn 7 Cinta Manis	Tanjung Batu
Sebelah Utara	Seri Bandung	Tanjung Batu

Sumber: Monografi Desa Tanjung Atap Tahun 2016

Luas wilayah Desa Tanjung Atap secara keseluruhan adalah ± 3338 ha, luas wilayah daratan/ kering ± 2587 ha dan luas rawah/lebak ± 751 ha yang terbagi menjadi Areal

⁴⁵ Wawancara pribadi dengan Zainal Abidin (Kepala Desa Tanjung Atap), Tanjung Atap pada tanggal 25-08-2017, Jam 15:45 Wib.

Pemukiman, Lebak, Tanah Perkebunan Rakyat dan Lahan Tidur, Tanah kas Desa, Areal Perkantoran Pemerintah, dan Fasilitas umum seperti Pekuburan, Masjid, dll.

Gambar II.1. Peta Desa Tanjung Atap



Sumber: Kantor Kepala Desa Tanjung Atap

2. Orbitasi

Jarak orbitasi dari Desa ke Kecamatan, Kabupaten, dan Provinsi

- Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan: 3 km
- Jarak dari pusat Pemerintahan Kabupaten : 30 km
- Jarak dari pusat Pemerintahan Provinsi : 65 km

3. Iklim Desa

Iklim merupakan keadaan hawa (suhu, kelembapan, awan, hujan, dan sinar matahari) pada suatu daerah dalam jangka waktu yang agak lama (30 tahun) disuatu daerah yang sangat mempengaruhi kesuburan suatu daerah.⁴⁶ Iklim Desa Tanjung Atap sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan hujan, suhu udara rata-rata di Desa Tanjung Atap yaitu 30 Derajat Celcius.

⁴⁶Tim Penyusun, Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3 cet. Ke-4, (Jakarta: PT. (Persero) Penerbit dan Percetakan Balai Pustaka, 2007) , h. 421.

4. Demografi

1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Tanjung Atap adalah 2.053 jiwa (Sensus Penduduk 2016) atau 495 Kepala Keluarga (KK), Jumlah ini terbagi menjadi jumlah laki-laki 1.060 jiwa dan perempuan 993 jiwa,⁴⁷ sedangkan klasifikasi penduduk Desa Tanjung Atap menurut jenis kelamin dan umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel II.1.

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Umur

No	Umur	Jenis Kelamin			Presentasi
		Laki-laki	Perempuan	Frekuensi	
1	0-12 bulan	23 jiwa	15 jiwa	38 jiwa	1,85 %
2	13-4 tahun	79 jiwa	115 jiwa	194 jiwa	9,44 %
3	5-6 tahun	83 jiwa	57 jiwa	140 jiwa	6,81 %
4	7-12 tahun	97 jiwa	77 jiwa	174 jiwa	8,47 %
5	13-15 tahun	87 jiwa	132 jiwa	219 jiwa	10,66%
6	16-18 tahun	36 jiwa	88 jiwa	124 jiwa	6,03 %
7	19-25 tahun	115 jiwa	128 jiwa	243 jiwa	11,83 %
8	26-35 tahun	126 jiwa	50 jiwa	176 jiwa	8,57 %
9	36-45 tahun	147 jiwa	110 jiwa	257 jiwa	12,51%
10	46-50 tahun	98 jiwa	73 jiwa	171 jiwa	8,32 %
11	51-60 tahun	124 jiwa	95 jiwa	219 jiwa	10,66%
12	61-75 tahun	35 jiwa	40 jiwa	75 jiwa	3,65 %
13	76 tahun ke atas	10 jiwa	13 jiwa	23 jiwa	1,12 %
Jumlah		1.060 jiwa	993 jiwa	2.053 jiwa	100 %

Sumber: Laporan Kependudukan Desa Tanjung Atap Tahun 2016.

5. Struktur Pemerintahan

Desa Tanjung Atap di Pimpin oleh Kepala Desa yaitu Zainal Abidin yang bertugas menyelenggarakan pemerintahan, melaksanakan pembangunan Desa, melaksanakan pembinaan masyarakat Desa, dan memberdayakan masyarakat Desa Sekretaris Desa Tanjung Atap yaitu Antoni, S. Sos yang bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang

⁴⁷Wawancara pribadi dengan Zainal Abidin (Kepala Desa Tanjung Atap), Tanjung Atap, pada tanggal 25-08-2017, Jam 15:45 Wib.

administrasi pemerintahan, melaksanakan urusan ketatausahaan, urusan umum, dan urusan keuangan Desa. KAUR Umum yaitu M. Arsyad yang bertugas untuk membantu sekretaris Desa dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha dan kearsipan, mempersiapkan agenda rapat dan laporan Desa. KAUR Pemerintahan yaitu Maryanto yang bertugas untuk membantu Kepala Desa dalam melaksanakan administrasi kependudukan, administrasi pertahanan, ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa, dan mempersiapkan kebijakan penataan produk hukum Desa. KAUR Pembangunan yaitu Zulkarnain yang bertugas untuk membantu Kepala Desa di bidang teknis dan administratif pelaksanaan pengelolaan pembangunan masyarakat Desa. Mengingat wilayah yang cukup luas dan jumlah penduduk yang cukup banyak, Kepala Desa Tanjung Atap membagi dusun 1 yang dipimpin oleh Husni dan dusun II di pimpin oleh Holidi yang bertugas untuk apabila kepala Desa berhalangan maka kaduslah yang wajib menggantikannya di acara pernikahan dan acara lain-lain. Kemudian di bagi lagi menjadi 4 Rt. Ketua RT I Marwa Jaya , Ketua RT II As'ari , Ketua RT III M. Sakiudin, Ketua RT IV yaitu M. yunus yang masing-masing RT bertugas untuk memelihara kerukunan hidup masyarakat dan membagi beras askin di RT I,II,III,IV.⁴⁸

Tabel II.2.

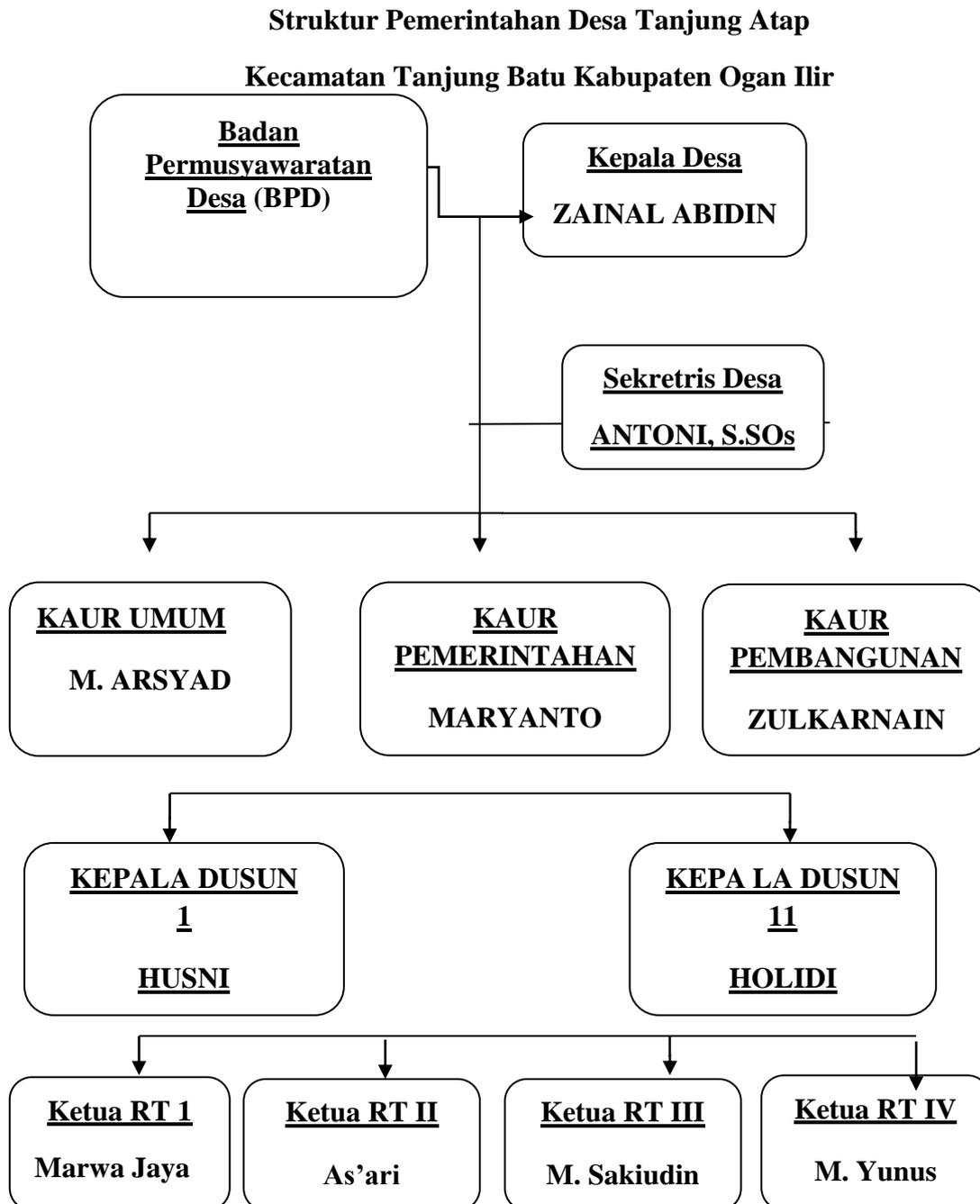
NAMA – NAMA PEJABAT KEPALA DESA TANJUNG ATAP

No	NAMA	JABATAN	TAHUN
1	M. FADIL ROSYAD	Pjs. Kepala Desa	27 Pebruari 2007 s.d 30 Nopember 2007
2	A. JAZILAH	Pjs. Kepala Desa	30 Nopember 2007s.d 02 Pebruari 2008
3	M. FADIL ROSYAD	Kepala Desa	02 Pebruari 2008 s.d 10 Pebruari 2012
4	LUKMAN BANI	Pjs. Kepala Desa	10 Pebruari 2012s.d 10 Januari 2013
5	ZAINAL ABIDIN	Kepala Desa	10 Januari 2013 s.d Sekarang

⁴⁸Wawancara pribadi dengan Antoni (Sekretaris Desa Tanjung Atap) Tanjung Atap, pada tanggal 28-7-2017, Jam 14:45 Wib

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa pejabat Kepala Desa Tanjung Atap telah mengalami pergantian selama 4 periode, yang pertama berdirinya Desa di jabat oleh M. Fadil Rosyad dan yang sekarang memimpin Desa Tanjung Atap adalah Zainal Abidin.

Tabel II.3.



Sumber: Monografi Desa Tanjung Atap Tahun 2016

**Gambar II.1. Kantor Kepala Desa
Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu
Kabupaten Ogan Ilir**



Sumber: Kantor Kepala Desa Tanjung Atap

C. Kehidupan Sosial dan Budaya

Sosial merupakan suatu kebersamaan untuk mengerti kejadian-kejadian dalam masyarakat yaitu persekutuan manusia dan selanjutnya dengan pengertian itu dapat berusaha mendatangkan perbaikan dalam kehidupan.⁴⁹ Sedangkan budaya berasal dari kata budhi yang berarti budi atau akal. Budaya adalah daya dan budi yang berupa cipta, karsa, dan rasa. Sedangkan kebudayaan merupakan hasil cipta, karsa, serta rasa.⁵⁰

Membahas kehidupan sosial dan budaya ini akan dikemukakan tujuh unsur kebudayaan yang universal yang disebut sebagai isi pokok dari kebudayaan yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat yaitu: unsur Bahasa, sistem pengetahuan, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencarian, sistem religi dan kesenian.⁵¹

1. Bahasa

⁴⁹ Ani Triana, "Upacara Adat Sedekah Bedusun di Desa Pandan Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Muara Enim", *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang, 2003), h. 25.

⁵⁰ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h.181.

⁵¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, h. 202-204.

Bahasa merupakan suatu pengucapan yang indah dalam elemen kebudayaan dan sekaligus menjadi alat prantara yang utama bagi manusia untuk meneruskan atau mengadaptasikan kebudayaan. Bentuk bahasa ada dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan.⁵²

Media komunikasi yang pertama dan yang terutama digunakan di masyarakat yaitu bahasa. Bahasa memiliki kemampuan dan keampuhan mendekatkan jarak sosial-ekonomi-budaya anggota-anggota masyarakat.⁵³ Masyarakat Tanjung Atap menggunakan bahasa Penesak, dalam bahasa penesak terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan bahasa Palembang, bahasa penesak lebih menonjolkan cengkok yang menglaun-alun dan dengan cara berbicara yang agak cepat yang kurang lebih hampir sama dengan bahasa Palembang, namun dari segi cengkok kedua bahasa tersebut memiliki ciri khas masing-masing. Dalam bahasa penesak khususnya di Desa area kecamatan Tanjung Batu ada beberapa kata yang penyebutanya dipotong seperti kata “di ma..” yang dalam bahasa Palembang berarti “di mano” dan berarti “di mana” dijenok (diberi), kebitu (kesana), kebiko (kesini) dalam bahasa Indonesia.⁵⁴

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat di simpulkan bahwa bahasa Desa Tanjung Atap termasuk rumpun bahasa Melayu. Masyarakat Desa Tanjung Atap dalam melakukan aktifitas sehari-hari menggunakan bahasa daerah setempat baik yang bersifat formal maupun nonformal. Hal ini menjadi ciri khas tersendiri bagi masyarakat setempat yang merupakan warisan nenek moyang yang sampai sekarang masih digunakan oleh masyarakat Desa Tanjung Atap dalam menjalankan rutinitas kegiatan sehari-harinya.

⁵² <http://www.Pengertiansosial.com/2015/05/17.> Unsur kebudayaan menurut Koentjaraningrat.html. Diakses pada tanggal 22-10-2017, Jam 07:47 Wib.

⁵³ Tashabi, dkk, *Upacara Tradisional Serapan Daerah Gamping dan Wonolelo Yogyakarta*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993), h. 30.

⁵⁴ Wawancara pribadi dengan Antoni (Sekretaris Desa Tanjung atap) Tanjung Atap, pada tanggal 28-8-2017, Jam 14:45 Wib.

2. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan dalam kultural universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia. Sistem pengetahuan sangat luas batasannya karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupannya. Namun, yang menjadi kajian dalam antropologi adalah bagaimana pengetahuan manusia digunakan untuk mempertahankan hidupnya. Misalnya, masyarakat biasanya memiliki pengetahuan akan astronomi tradisional, yakni perhitungan hari berdasarkan atas bulan atau benda-benda langit yang dianggap memberikan tanda-tanda bagi kehidupan manusia.⁵⁵

Persoalan pendidikan adalah hal yang fundamental, dimana tingkat pendidikan sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan masyarakat yang berkualitas, karena hakekat pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal dan nonformal.

Adapun mengenai sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Desa Tanjung Atap Sebagian besar penduduk Desa Tanjung Atap memiliki pendidikan SMP sederajat keatas. Cukup beragam fasilitas pendidikan yang ada, sejak dari PAUD hingga SD. Usia produktif masyarakat Desa Tanjung Atap sudah tidak ada lagi yang buta aksara.

Di Desa Tanjung Atap cukup tersedia fasilitas pendidikan, Tabel berikut menunjukkan tingkat pendidikan dan Fasilitas pendidikan tahun 2016.

⁵⁵ [http://www. Scribd.com](http://www.Scribd.com)>dokument 7 unsur kebudayaan. Diakses pada tanggal 22-10-2017, Jam 08:02 Wib.

Tabel II.4.

Tingkat pendidikan dan Fasilitas pendidikan Desa Tanjung Atap

Tingkat Pendidikan	Unit	Jumlah Murid	Jumlah Guru
PAUD	1	33	6
TK	1	9	6
SDN	1	415	22
MTs	-	-	-

Sumber: Monografi Desa Tanjung Atap Tahun 2016

Gambar: II.2. PAUD Desa Tanjung Atap



Sumber:kantor Kepala Desa Tanjung Atap

Gambar: II.3. SDN 17 Desa Tanjung Atap



Sumber : Kantor Kepala Desa Tanjung Atap

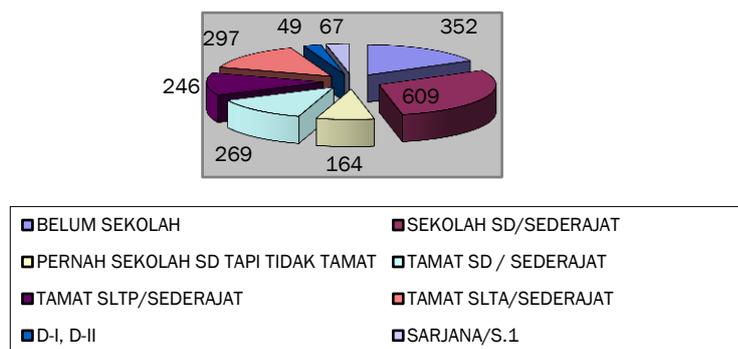
Tabel II. 5.
Jumlah Penduduk Menurut Tingkatan Pendidikan

No	Strata Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	352 Orang
2.	Sekolah SD/ sederajat	609 Orang
3.	Pernah sekolah SD tapi tidak tamat	164 Orang
4.	Tamat SD/ sederajat	269 Orang
5	SLTP/ sederajat	246 Orang
6	SLTA/ sederajat	297 Orang
7	D-I, D – II, D – III	49 Orang
10	Sarjana / S1	67 Orang
Jumlah		2.053 Orang

Sumber: Monografi Desa Tanjung Atap Tahun 2016

Tabel II. 6.

GRAFIK JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN



Sumber: Monografi Desa Tanjung Atap Tahun 2016

Untuk menunjang proses pendidikan anak-anak khususnya dibidang agama di Desa Tanjung Atap sudah tersedia lembaga pendidikan nonformal yaitu pengajian anak-anak yang belajar setiap hari tepatnya sore hari dan setelah selesai mengaji mereka melakukan sholat maghrib bersama. Materi yang diajarkan oleh Ustadz nya mengenai baca Al Qur'an, tata cara

shalat, doa-doa, dan belajar tajwid. Dari kegiatan ini dapat diketahui bahwasannya pendidikan agama yang diajarkan pada anak-anak di Desa TanjungAtap sudah ditanamkan sejak dini⁵⁶.

3. Sistem Organisasi Sosial

Unsur budaya berupa sistem kekerabatan dan organisasi sosial merupakan usaha antropologi untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial. Menurut Koentjraningrat tiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan didalam lingkungan dimana dia hidup dan bergaul dari hari ke hari. Kesatuan sosial yang paling dekat dan dasar adalah kerabatnya, yaitu keluarga inti yang dekat dan kerabat yang lain. Selanjutnya, manusia akan digolongkan ke dalam tingkat-tingkatan lokalitas geografis untuk membentuk organisasi sosial dalam kehidupannya.⁵⁷

Masyarakat Desa Tanjung Atap sangat patuh kepada adat-istiadat yang berlaku di Desa Tanjung Atap. Adat istiadat merupakan suatu unsur kebudayaan ideal yaitu peraturan yang ketat atau pola perilaku yang merupakan kebiasaan yang dimiliki atau diwarisi oleh masyarakat tertentu.⁵⁸ Desa Tanjung Atap terdapat organisasi sosial yang dibentuk oleh masyarakat antara lain, organisasi yang dibentuk oleh pemuda-pemudi adalah Karang Taruna dan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS).

Karang Taruna adalah sebuah organisasi remaja dengan maksud menggali potensi-potensi remaja yang ada di Desa, baik dalam bidang kerohanian, bidang pendidikan, kesenian olahraga dan lain-lain. Karang Taruna dalam hal ini legalitasnya disahkan oleh Bupati.

⁵⁶ Wawancara Pribadi dengan Habibullah (Guru Ngaji Desa Tanjung Atap), Tanjung Atap, 10-09- 2017, Jam 15:15. Wib.

⁵⁷ [http://www. Scribd.com](http://www.Scribd.com)>dokument 7 unsur kebudayaan. Diakses pada tanggal 22-10-2017, Jam 08:02 Wib.

⁵⁸ Roger M. Keesing dan Samuel Gunawan, *Antropologi Budaya*, (Jakarta: Erlangga, 1992), h. 22.

Dibidang kepemudaan khususnya Karang Taruna Desa Tanjung Atap telah banyak melakukan kegiatan yang diantaranya :

1. Pembentukan dan pembuatan sarana lapangan olah raga seperti lapangan Bola Volly dan lapangan bulu tangkis.
2. Terlibat secara aktif pada setiap peringatan HUT RI tiap tahunnya dengan berbagai perlombaan olahraga dan seni baik di tingkat desa maupun ditingkat Kecamatan.
3. Melakukan kegiatan gotong-royong dalam hal kegiatan kebersihan desa, pembangunan sarana dan prasarana desa.
4. hari – hari besar Islam bekerjasama dengan semua lembaga yang ada didesa (Pemdes, BPD, PKK, LPA dan LPMD).
5. Berpartisipasi aktif dalam setiap persedekahan yang dilaksanakan didesa.
6. Mengadakan Pertemuan Rutin setiap bulan.
7. Mengadakan Kegiatan Pentas Seni dan Budaya.
8. Mengadakan Kegiatan Pentas Seni Islam.⁵⁹

Gambar: II.4. Kegiatan gotong royong masyarakat DesaTanjung Atap



Sumber: Koleksi Pribadi diambil pada tanggal 05 Agustus 2017

⁵⁹ Wawancara pribadi dengan Kudus (Ketua Karang Taruna Desa Tanjung Atap) Tanjung Atap, pada tanggal 20-9-2017, Jam 13:45 Wib.

Peran aktif PKK Desa Tanjung Atap sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Desa Tanjung Atap . Dengan 10 Program Pokok PKK dan dengan motto hatinya PKK, gerakan PKK Desa Tanjung Atap cukup memberikan warna dalam pembinaan dan pemberdayaan bagi masyarakat Desa Tanjung Atap saat ini.

Di bidang organisasi, TP. PKK Desa Tanjung Atap telah membentuk 24 kelompok Dasawisma dan masing-masing kelompok tersebut telah pula melaksanakan arisan dan simpan pinjam dalam upaya menggalang solidaritas sesama anggotanya. Beberapa kegiatan PKK Desa Tanjung Atap dapat kami sampaikan sebagai berikut :

Kesekretariatan

1. Melakukan pertemuan rutin dengan seluruh anggota pada setiap pertemuan.
2. Mengikuti musyawarah desa yang dilakukan oleh Pemerintah Desa pada setiap pertemuan.
3. Melakukan Pembinaan kepada Pokja-pokja dalam hal administrasi pembukuan.
4. Menertibkan Administrasi surat menyurat.⁶⁰

POKJA I

1. Bekerjasama dengan Forum Silaturahmi Pengajian Al-Hidayah, mengadakan pengajian majlis taklim yang diadakan setiap hari Selasa, Rabu dan Sabtu.
2. Bekerjasama dengan Kelompok Persatuan Kematian, membantu anggota yang tertimpa musibah kematian.

POKJA II

Gambar II. 6. Guru beserta anak murid PAUD Desa Tanjung Atap

⁶⁰ Wawancara pribadi dengan Tasyah (Ketua PKK Desa Tanjung Atap) Tanjung Atap, pada tanggal 26-9-2017, Jam 14:45 Wib.



Sumber: Kantor Kepala Desa Tanjung Atap

1. Menyelenggarakan Program Pemberantasan Keaksaraan Fungsional, yaitu Kejar Paket A, Paket B.
2. Menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
3. Bekerjasama dengan Poskosdes Tanjung Atap, melakukan kegiatan Posyandu pada minggu ke-3 setiap bulannya.

POKJA III

1. Melakukan penyuluhan terhadap pentingnya kebutuhan pangan bagi keluarga.
2. Melakukan penyuluhan pemanfaatan pekarangan dengan tanaman pangan dan obat-obatan.
3. Melakukan penyuluhan akan arti pentingnya kesehatan lingkungan di sekitar rumah.

POKJA IV

Gambar II.7. Kegiatan Posyandu Desa Tanjung Atap



Sumber: Kantor Kepala Desa Tanjung Atap

1. Bekerjasama dengan Poskesdes Tanjung Atap, melakukan kegiatan Posyandu.
2. Melakukan upaya-upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Balita, dan Berat Badan Bayi Rendah.
3. Melestarikan lingkungan hidup dengan cara antara lain pemberantasan sarang nyamuk.
4. Membuat dan memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA)

4. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Menurut Koentjaraningrat pada masyarakat tradisional terdapat delapan macam sistem peralatan yaitu alat-alat produktif, senjata, wadah, alat-alat menyalakan api, makanan dan minuman, pakaian dan tempat perhiasan, tempat berlindung, alat-alat transportasi, dan unsur kebudayaan fisik yang digunakan oleh kelompok manusia yang hidup berpindah-pindah atau masyarakat pertanian.⁶¹

Pakaian yang dipakai oleh masyarakat Desa Tanjung Atap pada umumnya sama dengan masyarakat pedesaan lainnya, sederhana sesuai dengan kemampuan serta aktifitas yang dijalankan mereka sehari-harinya karena akses keluar sudah mudah dijangkau oleh masyarakat desa untuk membeli keperluan sehari-hari baik itu makanan maupun pakaian sehari-hari.

Perumahan penduduk Desa Tanjung Atap pada umumnya adalah perumahan panggung dan gedung. Peralatan rumah tangga yang digunakan masyarakat Tanjung Atap seperti peralatan untuk memasak masyarakat sudah menggunakan kompor gas, Mengenai senjata masyarakat Tanjung Atap menggunakan peralatan tradisional seperti: pisau, parang, cangkul, arit, tengkuik dan lain sebagainya.

Sebagai transportasi darat di Desa Tanjung Atap sudah dibangun jalan aspal jalan ini digunakan masyarakat desa untuk menuju ke desa lain. Transportasi yang digunakan yaitu

⁶¹[http/ www. Scribd.com](http://www.Scribd.com)>dokument 7 unsur kebudayaan. Diakses pada tanggal 22-10-2017, Jam 08:02 Wib.

sepeda motor dan mobil. Dan transportasi laut untuk menuju perkebunan dan makan masyarakat Tanjung Atap menggunakan perahu dan juga motor.

5. Sistem Mata Pencarian Hidup

Masyarakat Desa Tanjung Atap didalam bidang perekonomian memiliki Peningkatan pendapatan yang cukup pesat selama periode tahun 2015 dan 2016. Hal ini tercermin dari hasil pentahapan keluarga sejahtera tahun 2015 dan 2016 berikut ini Jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh penduduk Desa Tanjung Atap yaitu :

Tabel II. 7.

Jumlah Penduduk Menurut Tinggat Mata Pencarian

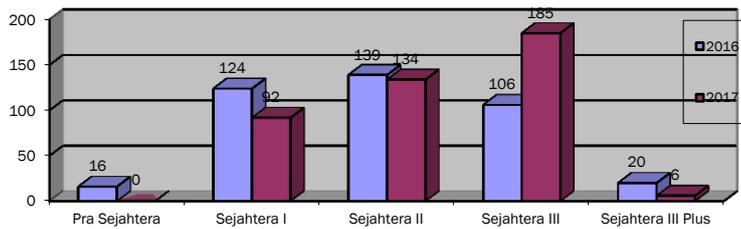
No.	Mata Pencarian	Jumlah	Keterangan
1	Petani	75	
2	Pedagang	53	
3	PNS	11	
4	Buruh	43	
5	Swasta	76	
6	TNI / Polri	-	Tidak ada
7	Wiraswasta	21	
8	Paramedis	1	
9	Pensiunan	23	
10	Nelayan	25	
11	Pertukangan Kayu / Batu	205	
12	Pegawai Swasta	76	
13	Jasa	94	
14	Pengrajin Aluminium	165	

15	Belum Bekerja	908	
JUMLAH		1.751 orang	

Sumber: Monografi Desa Tanjung Atap Tahun 2016

Tabel II.8.

Grafik Pentahapan Keluarga Sejahtera Tahun 2015 - 2016



Tabel II. 9.

Klasifikasi Keluarga Sejahtera

Klasifikasi	2015	2016
Keluarga Pra Sejahtera	16 orang	0 orang
Keluarga Sejahtera I	124 orang	92 orang
Keluarga Sejahtera II	139 orang	134 orang
Keluarga Sejahtera III	106 orang	185 orang
Keluarga Sejahtera III Plus	20 orang	6 orang
JUMLAH	405 orang	417 orang

Sumber: Monografi Desa Tanjung Atap Tahun 2016

Ada beberapa kerajinan dan usaha yang mendukung perekonomian Desa Tanjung Atap seperti kerajinan tikar Purun, Aluminium, warung kelontongan dan kelompok simpan pinjam untuk Perempuan juga berperan dalam memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi peningkatan pendapatan masyarakat Desa Tanjung Atap. Contohnya: Kerajinan tikar purun dan Aluminium.

Tikar adalah hasil anyaman yang biasanya dipakai sebagai alas duduk atau tempat tidur. Tikar biasanya dibuat dari purun, daun kelapa, pandan, siwalan, plastik atau bahan lainnya. Tikar yang dibuat dari purun mempunyai bentuk sangat sederhana dan kasar. Di Tanjung Atap banyak sekali pengrajin tikar salah satunya Rodiah yang sudah lama membuat tikar purun, Menurut Rodiah proses pengerjaan tikar purun sendiri tidak mudah karena membutuhkan waktu untuk membuat tikar dengan baik. Proses pertama yaitu penumbukkan purun, kedua proses pewarnaan (mintah), ketiga penggeringan selama 3 hari kemudian pengayaman yang membutuhkan waktu seelama kurangg lebih 1 minggu. Setelah selesai dianyam barulah tikar purun dijahit ujung nya dengan kain kecil apabila selesai langsung dijual ke konsumen.⁶²

Gambar II.9 Pengrajin Tikar Purun Desa Tanjung Atap



Sumber: Koleksi Pribadi diambil pada tanggal 09 September 2017

Desa Tanjung Atap adalah desa yang memiliki kerajinan aluminium peralatan dapur seperti panci, kukusan, belango, tapsi, kual, saringan, rantang dan banyak lagi. Kerajinan ini sudah digelutii sejak zaman dahulu pada tahun 1943 hingga sekarang ini bahkan kerajinan ini oleh sebagian warga dijadikan mata pencarian. Proses pembuatan peralatan dapur dari aluminium ini tidak lah mudah karena membutuhkan keahlian khusus dan konsentrasi.

⁶² Wawancara pribadi dengan Rodiah (masyarakat Desa Tanjung Atap), Tanjung Atap, pada tanggal 30-8-2017, Jam 09:40 Wib.

Pembuatan dandang ini membutuhkan seng sesuai ukuran yang akan dibuat beserta alat-alat yang digunakan. Pembuatan dandang ini membutuhkan waktu 2-3 hari.⁶³

Gambar II.10. Pengrajin Aluminium Desa Tanjung Atap

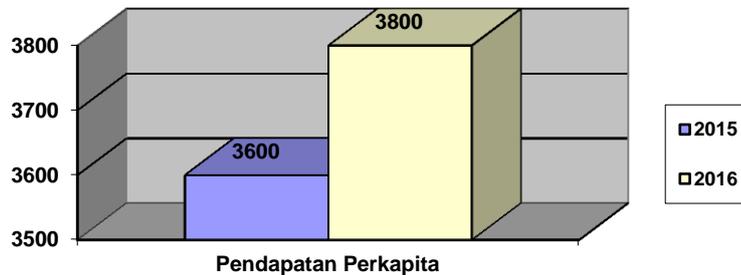


Sumber: Koleksi Pribadi diambil pada tanggal 09 September 2017

Kesejahteraan masyarakat Desa Tanjung Atap juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 Pendapatan perkapita penduduk Rp. 3.600.000,- meningkat pada tahun 2016 menjadi Rp. 3.800.000,- hal ini karena adanya peningkatan jumlah usaha Aluminium yang telah mengalami peningkatan harga dari rata – rata Rp. 40.000,-/Keping menjadi rata – rata Rp. 50.000,-/Keping.

Tabel II. 10.

GRAFIK PENDAPATAN PERKAPITA 2015 /2016



Sumber: Monografi Desa Tanjung Atap Tahun 2016

⁶³ Wawancara pribadi dengan Daud (masyarakat Desa Tanjung Atap), Tanjung Atap, pada tanggal 03-9-2017, Jam 14:20 Wib.

6. Sistem Religi

Kajian antropologi dalam memahami unsur religi sebagai kebudayaan manusia tidak dapat dipisahkan dari religious emotion atau emosi keagamaan. Emosi keagamaan adalah perasaan dalam diri manusia yang mendorongnya melakukan tindakan-tindakan yang bersifat religius. Emosi keagamaan ini pula yang memunculkan konsepsi benda-benda yang dianggap sakral dan profan dalam kehidupan manusia.⁶⁴ Sistem religi⁶⁵ disini, dimaksudkan suatu gambaran atau ungkapan kepercayaan atau keyakinan yang telah ada sebelum agama-agama besar masuk, kami ketengahkan bahwa mayoritas penduduk daerah penelitian tersebut adalah pemeluk agama Islam.⁶⁶

Menurut Otto, semua sistem religi, kepercayaan dan agama di dunia berpusat pada suatu konsep tentang hal yang gaib (*mysterium*) yang dianggap maha dahsyat (*tremendum*) dan keramat (*sacer*) oleh manusia. Sifat dari hal yang gaib serta keramat itu adalah maha-abdi, maha-dahsyat, maha-baik, maha-adil, maha-bijaksana, tidak terlihat, tidak berubah, tidak terbatas, dan sebagainya. Pokoknya sifatnya pada dasarnya sulit dilukiskan dengan bahasa manusia manapun juga, karena hal yang gaib serta keramat itu memang memiliki sifat-sifat yang sebenarnya tak mungkin dapat dicakup oleh pikiran dan akal manusia.

Walaupun demikian dalam sebuah masyarakat dan kebudayaan di dunia, “hal yang gaib dan keramat” tadi, yang menimbulkan sikap kagum-terpesona, selalu akan menarik perhatian manusia, dan mendorong timbulnya hasrat untuk menghayati rasa bersatu dengannya.

⁶⁴[http/ www. Scribd.com](http://www.Scribd.com)>dokument 7 unsur kebudayaan. Diakses pada tanggal 22-10-2017, Jam 08:02 Wib.

⁶⁵Istilah religi ataupun agama, dalam bahasa Inggris adalah *religion*, betapaun definisinya baik, jelas akan merujuk kepada tipe karakteristik tertentu terhadap data yang ada, seperti kepercayaan-kepercayaan, praktik-praktik, perasaan, keadaan jiwa, sikap, pengalaman dan lain-lain. Karena itu bangsa yang berbeda menunjukkan karakteristik atau pengalaman yang berbeda pula. Lihat dalam Adeng Muchtar Ghazali, *Antropologi Agama* (Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan, Keyakinan, dan Agama), (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 103.

⁶⁶Tashabi, Gatut Murniatmo, dkk, *Upacara Tradisional Serapan Daerah Gamping dan Wonolelo Yogyakarta*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993), h. 31.

Menurut Otto sistem religi dan masyarakat bersahaja belum merupakan agama, tetapi hanya suatu tahap pendahuluan dari agama yang sedang berkembang.⁶⁷

Masyarakat Desa Tanjung Atap masih tetap melakukan tradisi “*Ngantung Buai*” dalam hal penyambutan kelahiran anak. Dan sebagai ungkapan syukur kehadiran Allah SWT, serta dalam rangka mohon kesehatan jasmani dan rohani bagi masyarakat Desa Tanjung Atap Barat, tradisi “*Sedekah Piaroan*” masih secara rutin dilakukan hingga saat ini.⁶⁸

Gambar II.10. Masjid Bait Al Washilah Desa Tanjung Atap



Sumber: Koleksi Pribadi diambil pada tanggal 09 September 2017

7. Kesenian

Menurut para ahli Filsafat E. Kant, ilmu estetika adalah kemampuan manusia untuk menagamati keindahan lingkungannya secara teratur. Berkaitan dengan penilaian mengenai keindahan itu, aturan-aturannya tentu banyak. Sejak beribu-ribu tahun yaitu sejak manusia masih hidup, keindahan dicapai dengan meniru lingkungan.⁶⁹

Masyarakat Desa Tanjung Atap mempunyai sistem kesenian dalam hal perkawinan masyarakat Desa Tanjung Atap masih tetap menjalankan adat “*Sirih Setepak*” yang merupakan pencerminan akan penghormatan terhadap lembaga adat dan pemerintah desa Terbangun khusus bapak-bapak yang digunakan di waktu mengarak penganten, Rebana

⁶⁷ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I*, (Jakarta: Universitas Indonesia, UI Press, cetakan pertama tahun 1981, cetakan ulang tahun 1982), h. 66.

⁶⁸ Wawancara pribadi dengan H. Ilyas (Ketua Adat Desa Tanjung Atap), Tanjung Atap, pada tanggal 27-7-2017, Jam 10:45 Wib.

⁶⁹ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi II, Pokok-Pokok Etnografi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 19.

ibu-ibu dilaksanakan ketika ada acara penting seperti pernikahan, penyambutan tamu
,Marhabah, danseni tari daerah dan festival Ogan Ilir yang dilaksanakan setiap tahun.

BAB III

DESKRIPSI SEDEKAH *PIAROAN*

A. Asal-usul Sedekah *Piaroan*

Sedekah merupakan proses upacara yang mempunyai tujuan tersendiri sesuai dengan latar belakang yang mendasar diadakannya sedekah. Pada umumnya orang melakukan sedekah *piaroan* ini sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih kepada Allah SWT sebagai pencipta alam semesta yang telah memberi kesehatan jasmani dan rohani. berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Ilyas selaku Ketua Adat Desa Tanjung Atap, maka ada baiknya diuraikan dulu tentang pengertian *piaroan*. *Piaroan* berasal dari bahasa Dusun yaitu memelihara atau berpelihara dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti menghilangkan wabah penyakit, tolak balak, meminta keselamatan untuk masa yang akan datang, meminta kesehatan jasmani dan rohani bagi masyarakat Desa Tanjung Atap serta rasa syukur dan terima kasih kepada Allah SWT sebagai pencipta alam semesta.⁷⁰ Sedekah *piaroan* adalah sedekah yang diadakan setiap satu tahun sekali menjelang bulan Muharram.

Asal-usul sedekah *piaroan* di Desa Tanjung Atap, menurut H. Ilyas (Ketua Adat Desa Tanjung Atap) yaitu pada zaman dahulu tepatnya pada pertengahan abad ke 19 di bulan Agustus terjadinya malapetaka yang menimpa masyarakat seperti terjadinya wabah penyakit tawar (cacar), kekacauan seperti perkelahian dan kejahatan yang terjadi di Desa Tanjung Atap. Masyarakat bingung dengan apa yang terjadi dengan mereka kemudian beberapa orang datang menemui Mulyang Tampati (Ketua Adat) untuk bermusyawarah mencari solusi untuk menyembuhkan penyakit tawar (cacar) tersebut. Dari hasil musyawarah bersama mereka menemukan jalan keluar yaitu dengan sedekah *piaroan*.⁷¹

⁷⁰Wawancara pribadi dengan H. Ilyas (Ketua Adat Desa Tanjung Atap), Tanjung Atap, Pada tanggal 24 - 07-2017, Jam 14:32 Wib.

⁷¹Wawancara pribadi dengan H. Ilyas (Ketua Adat Desa Tanjung Atap), Pada tanggal 24- 07- 2017, Jam 14:32 Wib.

Kemudian Mulyang Tampati memerintahkan masyarakat untuk menyiapkan bahan-bahan dan alat yang digunakan pada saat sedekah *piaroan*. Sedekah ini kemudian diadakan oleh masyarakat Tanjung Atap, setelah selesai sedekah *piaroan* dilaksanakan dalam beberapa hari membuat masyarakat Desa Tanjung Atap sembuh dari penyakit tawar (cacar), akhirnya sedekah *piaroan* ini setiap tahun diadakan oleh masyarakat Desa Tanjung Atap, karena bagi masyarakat Desa Tanjung Atap, jika tidak dilaksanakan tradisi sedekah *Piaroan* tersebut, mereka yakin wabah penyakit tawar (cacar) akan datang dan kekacauan akan terjadi di Desa Tanjung Atap ini, selain untuk sedekah menghilangkan wabah penyakit, sedekah ini merupakan ungkapan rasa syukur dan terima kasih kepada Allah SWT sang penguasa alam semesta.⁷² Tampaknya apa yang mereka lakukan tidak bertentangan dengan firman Allah SWT sebagai berikut:

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رِيبٌ مِنْ رَبِّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika TuhanMu memberitahukan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.”(Q.S. Ibrahim 14:07).

Kegiatan sedekah *piaroan* dikalangan masyarakat Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir masih terpelihara dengan baik, sedekah *piaroan* tersebut menjadi tradisi⁷³ yang setiap tahunnya diadakan, sedekah ini merupakan warisan nenek moyang. Namun dalam siklus hidup pada masyarakat terdapat banyak keunikan yang tidak dimiliki Desa lain. Keunikan dari sedekah *piaroan* terlihat dari tempat pelaksanaannya, yang mana tempat pelaksanaannya berada di rumah yang kecil milik seorang wanita keturunan dari

⁷²Wawancara pribadi dengan H. Ilyas (Ketua Adat Desa Tanjung Atap), Pada tanggal 24 -07-2017, Jam 14:35 Wib.

⁷³ Tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan masyarakat. Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: ed. Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).h.1208.

Munyang Tampati (Gede Suhai) untuk melaksanakan sedekah *piaroan*.⁷⁴ Sedekah *piaroan* ini hanya menggunakan satu ekor ayam yang akan dimakan bersama-sama masyarakat Desa Tanjung Atap, ayam tersebut diiris kecil- kecil untuk dimakan bersama- sama.

Menurut keterangan H. Ilyas (Ketua Adat) Adapun benda-benda dan alat yang digunakan untuk sedekah *piaroan* antara lain. Beras yang akan di masak menjadi nasi gemuk, ayam hitam, ketan 3 warna (merah, hitam,putih), benang 3 warna (merah, kuning,hijau), tanah kuburan (orang yang di keramatkan) untuk dipoleskan ke kening, air belenger (air jampian), pandan, dan kembang 7 warna.⁷⁵

Namun di tahun 1996 sedekah *piaroan* ini sempat terhenti karena adanya perbedaan pendapat dari masyarakat Desa Tanjung Atap yang menolak diadakan sedekah *piaroan*, mereka beranggapan sedekah ini syirik karena menggunakan ayam hitam, tanah kuburan, air jampian, benang 3 warna, pandan, dan kembang 7 warna. Kemudian Ketua Adat dan masyarakat Desa Tanjung Atap bermusyawarah dan bersepakat untuk mengubah bahan-bahan yang digunakan dengan hanya menggunakan ayam biasa, nasi gemuk dan ketan 3 warna.Selanjutnya ditahun berikutnya sedekah ini diadakan kembali sampai sekarang.⁷⁶

B. Tujuan Sedekah *Piaroan*

Pada masa peralihan antara suatu tingkat kehidupan ke tingkat kehidupan berikutnya biasanya diadakan pesta atau upacara yang bersifat Universal. Dalam berbagai kebudayaan ada anggapan bahwa masa peralihan merupakan saat-saat yang penuh bahaya baik nyata maupun gaib, karena itu upacara-upacara daur hidup sering sekali mengandung unsur penolak bahaya gaib.⁷⁷ Sebagaimana yang terjadi pada masyarakat Desa Tanjung Atap menurut

⁷⁴Wawancara pribadi dengan H. Ilyas (Ketua Adat Desa Tajung Atap), Pada tanggal 24-07-2017, Jam 14:50 Wib.

⁷⁵Wawancara pribadi dengan H. Ilyas (Ketua Adat), Tajung Atap, Pada tanggal 24-07-2017 Pada tanggal 24-07-2017, Jam 14:32 Wib.

⁷⁶Wawancara pribadi dengan H. Ilyas (Ketua Adat), Tajung Atap, Pada tanggal 24-07-2017Pada tanggal 24-07-2017, Jam 14:32 Wib.

⁷⁷Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi II: Pokok-Pokok Etnografi*, (jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.92.

H.Ilyas pelaksanaan sedekah *Piaroan* mempunyai tujuan menolak balak, menjauhkan penyakit, meminta keselamatan dusun, meminta kesehatan jasmani dan rohani, serta ungkapan rasa syukur dan terima kasih kepada Allah SWT sang penguasa alam semesta.⁷⁸

C. Proses Pelaksanaan Sedekah *Piaroan*

Seperti telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa selama hidup manusia mengalami peristiwa musibah seperti sakit, terjadinya bencana alam dan lain sebagainya. Hal ini sangat ditakuti oleh manusia, maka pada saat itulah manusia merasa perlu untuk melakukan sesuatu untuk memperteguh iman yang dilakukan dalam bentuk tradisi dan upacara-upacara.⁷⁹

Sistem religi, kepercayaan dan agama berpusat pada suatu konsep tentang hal yang gaib yang dianggap keramat oleh manusia. Begitu juga halnya dengan masyarakat Desa Tanjung Atap yang melakukan tradisi sedekah *piaroan* untuk menghindari penyakit dan menjauhkan dari hal-hal yang tidak diinginkan. Menurut ahli antropologi bahwa dalam sistem upacara keagamaan secara khusus mengandung empat unsur yaitu tempat upacara dilakukan, waktu upacara dilakukan, benda-benda dan alat upacara dan orang-orang yang melakukan dan memimpin upacara.⁸⁰

1. Tahap Persiapan

Sebelum upacara sedekah *piaroan* dilaksanakan diperlukan persiapan mengenai beberapa masalah pelaksanaan sedekah *piaroan*, seperti masalah dalam sedekah ini yaitu mengenai adanya tempat pelaksanaan, saat-saat (waktu) berlansungnya upacara, benda-benda yang digunakan dalam pelaksanaan upacara dan orang yang memimpin serta mendukung pelaksanaan upacara.⁸¹ Karena waktu dan tempat sudah ditetapkan sejak dahulu maka

⁷⁸Wawancara pribadi dengan H. Ilyas (Ketua Adat Desa Tanjung Atap), Pada tanggal 24-07-2017, Jam 14:52 Wib.

⁷⁹Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi II: Pokok-Pokok Etnografi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.177.

⁸⁰Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi II: Pokok-Pokok Etnografi*, h.177-178.

⁸¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Arkeologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 377-378.

persiapan yang diperlukan yaitu mengenai dana sumbangan dari masyarakat Desa Tanjung Atap dan bahan-bahan yang diperlukan untuk sedekah *piaroan*.

a. Tempat Pelaksanaan Sedekah *Piaroan*

Tempat pelaksanaan sedekah *piaroan* merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk kelancaran pelaksanaan sedekah *piaroan* ini, tempat pelaksanaan sedekah *piaroan* ini menurut H. Ilyas sudah ditentukan dari dahulu semenjak diadakannya sedekah *piaroan* yaitu dilaksanakan di Desa Tanjung Atap kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir tepatnya di rumah wanita keturunan dari Munyang Tampati (Gede Suhai) untuk memasak dan acara makan bersama, selanjutnya shalat magrib dan do'a bersama di Masjid Bait Al Washilah.⁸²

⁸²Wawancara pribadi dengan H. Ilyas (Ketua AdatTanjung Atap), Tanjung Atap. Pada tanggal 24-07-2017, Jam 14:52 Wib.

Gambar III. 1. Tempat pelaksanaan sedekah *piaroan*



Sumber: Koleksi Pribadi diambil pada tanggal 29 september 2017.

b. Waktu Pelaksanaan Sedekah *Piaroan*

Waktu pelaksanaan sedekah *piaroan* dilakukan 1 tahun sekali tepatnya pada tanggal 1 Muharram, jika ada halangan maka di undur tanggal 10 Muharram. Menurut Koentjaraningrat dalam bukunya pengantar ilmu antropologi bahwa waktu pelaksanaan upacara tradisional biasanya dilaksanakan sebagai saat-saat yang penting atau gawat yang penuh dengan bahaya gaib. Hal ini ditimbul karena adanya bahaya misalnya wabah penyakit, bencana alam atau adanya peperangan.⁸³

c. Benda-benda dan alat saat Sedekah *Piaroan*

Benda-benda upacara merupakan alat-alat yang dipakai dalam menjalankan upacara keagamaan.⁸⁴ Menurut keterangan H. Ilyas (Ketua Adat Desa Tanjung Atap) Sedekah *piaroan* ini menggunakan alat-alat untuk perlengkapan sesajjian seperti piring yang bewarna biru yang berlukiskan bunga yang menandakan kepunyaan wanita yang diletakkan di rumah Gede Suhai, nampan kuningan peninggalan Said Umar Baginda Sari yang berlukiskan hewan kepiting dan ikan yang diletakkan di rumah Gede Mairo uniknya nampan kuningan ini

⁸³ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.254-255.

⁸⁴ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi II: Pokok-Pokok Etnografi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.256.

selain berat, siapa saja yang mengambil dari rumah Gede Mairo syaratnya dia wajib untuk mengembalkannya lagi ke rumah Gede Mairo , tidak boleh diwakilkan dengan orang lain.

Adapun benda-benda dan alat yang digunakan untuk sedekah *piaroan* antara lain:⁸⁵

- Rumah Gede Suhai keturunan dari Munyang Tampati
- Masjid Bait Al Washilah
- Nampan kuningan peninggalan Said Umar Baginda Sari
- Piring yang berlukiskan bunga yang menandakan kepunyaan wanita
- Nasi Gemuk yang akan di sajikan menjadi sesajian
- Ketan 3 warna (hitam, merah, Putih) yang akan di sajikan menjadi sesajian.
- Satu ekor ayam yang diletakkan diatas nasi gemuk dan ketan 3 warna untuk sesajian.

III .2. Benda-benda dan alat yang digunakan saat sedekah *piaroan*



⁸⁵ Wawancara pribadi dengan H. Ilyas (Ketua Adat Desa Tanjung Atap), Tanjung Atap, Pada tanggal 24-07-2017, Jam 14:32 Wib.



Sumber: Koleksi Pribadi diambil pada tanggal 29 september 2017.

d. Petugas dalam Sedekah *Piaroan*

Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan sedekah *piaroan* adalah seluruh masyarakat Desa Tanjung Atap tanpa terkecuali.⁸⁶ Pimpinan dalam suatu masyarakat dapat berupa orang yang mempunyai kedudukan sosial yang mempunyai hak dan kewajiban.⁸⁷ Pemimpin yang memperoleh pengesahan resmi atau keabsahan adat, mempunyai wewenang untuk menjadi pemimpin yang resmi. Dalam masyarakat tradisional prosedur itu biasanya berupa serangkaian upacara yang dilambangkan oleh pengesahan dari ruh nenek moyang-nenek moyang atau para dewa.⁸⁸ Untuk melaksanakan sedekah *piaroan* bukan saja Ketua Adat yang diperlukan melainkan Kepala Desa dan seluruh masyarakat Tanjung Atap tanpa terkecuali. Pada pelaksanaan sedekah *piaroan* untuk membaca do'a yang memakai bahasa dusun dan pembukaan dipimpin oleh Ketua Adat. Do'a dan dzikir dipimpin Ustadz Habibullah.

Beberapa hari sebelum dilaksanakannya sedekah *piaroan*, perwakilan dari masyarakat Desa Tanjung Atap meminta sumbangan dari rumah satu ke rumah yang lainnya, masyarakat dibebaskan untuk memberikan sumbangan seperti beras, gula, uang, kerupuk, kelapa, dan lain-lain dengan seikhlasnya. Setelah semua dana terkumpul barulah Gede Suhai membeli bahan-bahan yang kurang seperti beras, ketan 3 warna (merah, putih, dan hitam), kelapa, tempe, lengkuas, sereh, daun salam dan garam.

⁸⁶ Wawancara pribadi dengan H. Ilyas (Ketua Adat Desa Tanjung Atap), Pada tanggal 24-07-2017, Jam 14:32 Wib.

⁸⁷ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi II: Pokok-Pokok Etnografi*, h. 173.

⁸⁸ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi II: Pokok-Pokok Etnografi*, h. 173-174.

Gambar III. 3. Meminta sumbangan untuk sedekah *piaroan*



Sumber: Koleksi Pribadi diambil pada tanggal 26 September 2017.

Gambar III. 4. Bahan-bahan untuk memasak nasi gemuk

1).



2).



3).



4).



5).



6).



- Keterangan:
1. Beras sebanyak 4 kaleng
 2. Kelapa sebanyak 30 buah yang akan dibuat santan kelapa
 3. Lengkuas 10-13 ruas ibu jari

4. Sereh 10-15 batang
5. Daun salam 15 lembar
6. garam secukupnya

**Gambar III. 5. bahan-bahan untuk memasak ketan 3 warna
(merah,putih, hitam)**

1).



2).



3).



4).



Keterangan: 1. Ketan merah 5 kg

2. Ketan putih 5 kg

3. Ketan hitam 5 kg

4. Garam secukupnya

Pada hari yang sudah ditentukan yaitu tanggal 1 Muharram untuk sedekah *piaroan*, seluruh masyarakat Desa Tanjung Atap yang bisa hadir atau tidak ada pekerjaan berkumpul di rumah Gede Suhai untuk membantu memasak mulai dari ibu-ibu, bapak-bapak, anak kecil dan orang yang sudah berumur, mereka berkumpul untuk membagi tugas menyiapkan alat, dan bahan-bahan yang akan dimasak. Ibu-ibu menyiapkan bahan-bahan yang akan dimasak seperti mencuci beras sebanyak 4 kaleng, bapak-bapak mengupas kelapa, ibu-ibu memarut kelapa sebanyak 30 buah dan mengambil santan kelapa, memasak ketan 3 warna, membuat kue dan membuat sambal tempe. Ketua Adat menyembelih Ayam dengan dibantu masyarakat menurut H. Ilyas do'a yang dibaca yaitu *Bismillahirrahmanirrahim Allahu Akbar* sebanyak 3 kali, kemudian Ketua Adat membersihkan ayam dan merangkai ayam tersebut seperti duduk bersilah dengan cara ayam yang sudah dibelah bagian tegahnya diikat dengan tali plastik.

**Gambar III. 6 . Ibu-ibu saat mencuci beras dan ketan 3 warna
(merah, putih, dan hitam) di rumah Gede Suhai**



Sumber: Koleksi Pribadi diambil pada tanggal 29 september 2017.

**Gambar 3. 7 . Bapak-bapak saat mengupas kelapa di depan rumah
Gede Suhai**



Gambar 3. 8 . Proses pengambilan santan kelapa untuk nasi gemuk di bawah rumah Gede Suhai



Sumber: Koleksi Pribadi diambil pada tanggal 29 september 2017.

Gambar III. 9. Proses memasak ketan 3 warna (Merah,Putih, Hitam) di rumah Gede Suhai





Sumber: Koleksi Pribadi diambil pada tanggal 29 september 2017.

Gambar III. 10. Proses pembuatan kue di rumah Gede Suhai



Sumber: Koleksi Pribadi diambil pada tanggal 29 september 2017.

Gambar III. 11 . Proses memasak sambal tempe untuk menjadi pelengkap nasi gemuk di rumah Gede Suhai



Sumber: Koleksi Pribadi diambil pada tanggal 29 september 2017.

Gambar III. 12 . Proses penyembelihan ayam di samping rumah Gede Suhai



Sumber: Koleksi Pribadi diambil pada tanggal 29 september 2017.

Gambar III. 13. Proses merangkai ayam dengan duduk bersilah di rumah Gede Suhai



Sumber: Koleksi Pribadi diambil pada tanggal 29 september 2017.

Gambar III. 14 . Proses memasak Ayam dengan posisi duduk bersilah di rumah Gede Suhai





Sumber: Koleksi Pribadi diambil pada tanggal 29 september 2017.

Bapak-bapak memasak nasi gemuk bersama-sama di rumah Gede Suhai (keturunan Munyang Tampati), cara memasak nasi gemuk yaitu masukkan beras sebanyak 4 kaleng di kualii besar dengan memberikan santan kelapa, masukkan serai, lengkuas, daun salam beserta garam secukupnya. Ibu-ibu memasak ketan 3 warna (merah,putih,hitam) masing-masing ketan sebanyak 5 kg yang digabungkan menjadi 15 kg dengan cara mengukus, setelah masak ketan 3 warna tersebut ditaburi garam secukupnya.

Gambar III. 15. Proses memasak nasi gemuk oleh bapak-bapak di rumah

Gede Suhai



Sumber: Koleksi Pribadi diambil pada tanggal 29 september 2017.

Setelah semuanya masak ibu-ibu membungkus nasi gemuk dan ketan 3 warna dengan kantong plastik putih untuk masyarakat yang tidak makan di rumah Gede Suhai, istri dari Ketua Adat mempersiapkan nampan kuningan kemudian diletakkan penyanggah yang terbuat dari sabut kelapa, selanjutnya diletakkan piring lalu dibagi dua sebagian nasi gemuk dan sebagian lagi ketan 3 warna, setelah selesai ditaburi bawang goreng diatasnya diletakkan satu ekor ayam denganposisi duduk bersilah. Sesajian ini akan diletakkan di sudut Masjid Bait Al

Washillah untuk mendapatkan berkah sesaat sebelum shalat dan do'a bersama dilakukan.

Sebagian lagi di letakkan di rumah Gede Suhai.

Gambar III. 16 . Proses pembungkusan nasi lemak dan ketan 3 warna untuk masyarakat yang tidak makan di rumah Gede Suhai





Sumber: Koleksi Pribadi diambil pada tanggal 29 september 2017.

Gambar III.17. Penyajian nasi lemak di atas nampan kuning dan piring peninggalan Said Umar Baginda Sari





Sumber: Koleksi Pribadi diambil pada tanggal 29 september 2017.

Keterangan : Istri dari ketua adat saat menyusun rangkaian sesajian dengan membagi rata dua bagian piring dengan nasi lemak dan sebagian lagi ketan 3 warna kemudian istri ketua adat menaburi bawang goreng kemudian diletakkan satu ekor ayam dengan posisi duduk bersilah. Sesajian ini akan diletakkan di sudut Masjid Al Washilah untuk mendapatkan berkah, sebagian nasi lemak dan ketan 3 warna yang diletakkan di kantong plastik di rumah Gede Suhai.

Gambar III. 18 . Nasi Gemuk dan ketan 3 warna yang sudah di susun di rumah

Gede Suhai



2. Tahap pelaksanaan sedekah *piaroan*

Tahap pelaksanaan menurut H. Ilyas merupakan bagian inti dari tradisi sedekah *piaroan* ini karena berhasil atau tidaknya upacara sedekah ini terletak pada pelaksanaannya. Mereka mengatakan bahwa jika seluruh persiapan telah selesai di lakukan, maka dilangsungkan dengan acara pokok yaitu pelaksanaan sedekah *piaroan*. Adapun tahap pelaksanaan sedekah *piaroan* sebagai berikut :Masyarakat Desa Tanjung Atap berkumpul di Masjid Bait Al Washillah untuk shalat Magrib berjamaah dan do'a bersama. Pembukaan dibacakan oleh Ketua Adat dan dilangsungkan dengan pembacaan **Surat Al-Fatihah**

sebanyak 3 kali. Pertama dikhususkan untuk Nabi Muhammad SAW kedua untuk Munyang Tampati (nenek moyang), Munyang Mad Amin, dan Munyang Koder, dan ketiga untuk Kaum Muslimin dan Muslimat. Kemudian membaca **Surat Yasin**, dilanjutkan dengan berdzikir **Subhanallah Walhamdulillah Wala Ilaha Illallah Wallahu Akbar**

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Artinya: Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan selain Allah, dan Allah Maha Besar di baca sebanyak 100 kali.

Selanjutnya membaca Dzikir **Has bunallah Wanikmal Wakil Nikkmal Maulana Wanikma Nasir**

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ لِمَوْلَىٰ وَنِعْمَ لِلنَّصِيرِ

Artinya: Cukuplah Allah sebagai tempat diri bagi kami, sebaik-baiknya pelindung dan sebaik-baiknya penolong kami) di baca sebanyak 100 kali.

Dilanjutkan do'a **Bismillahilladzii Laa Yadhurru Ma'asmih Syai'un Fil Ardhi Wa Laa Fis Sama-iWa Huwassamiul'Alim**

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ
وَهُوَ اللَّسَنُ الْعَلِيمُ

Artinya: dengan nama Allah yang bersamanya Namanya sesuatu apapun tidak akan celaka baik di bumii maupun dilangit . Dialah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. Dibaca sebanyak 100 kali.

Selanjutnya dilanjutkan dengan doa yang memakai bahasa daerah Desa Tanjung Atap oleh Ketua Adat H. Ilyas yaitu *"Ya Allah kami ngadokan dekah piaroan koni untuk minta keselamatan dari penyakit, nak beterima kaseh atas nikmat kesehatan yang kau enjok ke kami, berilah kesehatan untuk msyarakat dusun ikon, enjok la keselamatan*

*untuk masa yang akan datang, jauhkan dari penyakit-penyakit, sejahterakanlah dusun ikon, peliharokenyo dari hal yang tak dipengkenan”.*⁸⁹

Gambar III. 19 . Pembacaan Yasin dan Do’a bersama di pimpin oleh KetuaAdat dan Ustadz Habibuallah di Masjid Bait Al Washilah



3. Tahap Akhir

Akhir dari sedekah *piaroan* yaitu Setelah shalat isya’ di Masjid Bait Al Washilah. Anak Gede Suhai membawa nampan kuningan yang berisi nasi gemuk, ketan 3 warna dan satu ekor ayam yang sudah di masak dari Masjid menuju rumah Gede Suhai, kemudian Gede Suhai memotong gulai ayam menjadi kecil-kecil untuk di hidangkan kepada semua masyarakat Desa Tanjung Atap. Kemudian Bapak-bapak secara bergantian menyantap hidangan karena tempat yang tdak terlalu luas, sedangkan ibu-ibu dan masyarakat Desa Tanjung Atap lainnya mengantri di tangga rumah Gede Suhai untuuk mendapatkan nasi gemuk dan ketan 3 warna yang telah dikantongi plastik,⁹⁰ karena masyarakat Desa Tanjung Atap percaya jika tidak makan nasi tgemuk dan ketan 3 warna akan mengalami sakit tawar

⁸⁹Wawancara pribadi dengan H. Ilyas (Ketua AdatTanjung Atap), Pada tanggal 24-07-2017.Pada tanggal 24-07-2017, Jam 15:32 Wib.

⁹⁰Wawancara pribadi dengan H. Ilyas (Ketua AdatTanjung Atap), Pada tanggal 24-07-2017Pada tanggal 24-07-2017, Jam 14:37 Wib.

(cacar), memakan nasi gemuk dan ketan 3 warna tidak harus banyak tetapi satu sendok sudah memenuhi syarat untuk memperoleh berkah dari sedekah *piaroan* ini.⁹¹

Gambar III. 20. Antusias masyarakat Desa Tanjung Atap dari anak kecil sampai orang tua saat mengikuti sedekah *piaroan*



Sumber: Koleksi Pribadi diambil pada tanggal 29 september 2017.

⁹¹Wawancara pribadi dengan H. Ilyas (Ketua Adat), Tanjung Atap, Pada tanggal 24-07-2017. Pada tanggal 24-07-2017, Jam 14:52 Wib.

Gambar III. 21. Hidangan yang siap dimakan bersama-sama saat sedekah *piaroan* di rumah Gede Suhai



Sumber: Koleksi Pribadi diambil pada tanggal 29 september 2017.

Gambar III. 22. Ketua Adatdan Bapak-bapak saat menyantap nasi sesajian sedekah *piaroan* di rumah Gede Suhai





Sumber: Koleksi Pribadi diambil pada tanggal 29 september 2017.

Gambar III. 23. Masyarakat antri untuk mendapatkan nasi gemuk dan ketan 3 warna dikantong plastik saat sedekah *piaroan* di rumah Gede Suhai



Sumber: Koleksi Pribadi diambil pada tanggal 29 september 2017.

D. TANGGAPAN TOKOH MASYARAKAT DESA TANJUNG ATAP TERHADAP SEDEKAH *PIAROAN*

Tanggapan adalah pendapat ataupun reaksi seseorang setelah melihat, mendengar ataupun merasakan sesuatu. Tanggapan dapat berupa persetujuan, sanggahan, pertanyaan, atau pendapat.⁹²

Tanggapan merupakan perubahan sikap atau perilaku subjek tertentu yang dipengaruhi oleh adanya rangsangan atau stimulasi dari lingkungan. Tanggapan bisa berupa tanggapan positif dan tanggapan negatif. Tanggapan positif memunculkan persetujuan,, sedangkan tanggapan negatif memunculkan penolakan.

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti.⁹³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Tanjung Atap. Jumlah populasi untuk penelitian ini adalah 2.053 jiwa. Jumlah populasi tersebut berdasarkan jumlah penduduk Desa Tanjung Atap.

Sample merupakan bagian dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif yang digunakan adalah sample kecil, tidak representatif

dan berkembang selama proses penelitian. Sample biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian. Penelitian kualitatif juga tidak menggunakan istilah populasi tapi dinamakan situs sosial (*sosial situation*) yang dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya.

Dalam penelitian yang berjudul Sedekah *Piaroan* di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (Kajian Antropologi dan Histori) yang membahas tentang tanggapan masyarakat Desa Tanjung Atap terhadap sedekah *piaroan*, pengambilan sample dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan informan dengan pertimbangan khusus yaitu seseorang yang dianggap paling tahu tentang sedekah

⁹² <http://rumahbelajaedelweiss.blogspot.co.id/2012/07/memberikan-tanggapan—alasan-dan-saran-.html?m=1>. Diakses pada tanggal 10-12-2017, Jam 11:29 Wib.

⁹³ <http://www.satujam.com/-pengertian-populasi>. Diakses pada tanggal 15-12-2017. Jam 21:22 Wib

piaroan. Sample yang digunakan berjumlah 5 orang sebagai narasumber, dari setiap narasumber memiliki peran masing-masing antara lain Bapak H. Ilyas sebagai Ketua Adat Desa Tanjung Atap, Bapak Zainal Abidin sebagai Kepala Desa Tanjung Atap, Bapak Habibullah sebagai Ustadz Desa Tanjung Atap dan Gede Suhai yaitu keturunan dari Munyang Tampati, Ermina masyarakat Desa Tanjung Atap yang setiap tahun hadir untuk membantu selama proses sedekah *piaroan*.

Dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti, dari 5 orang yang diminta informasi tentang tanggapan terhadap sedekah *piaroan* semua masyarakat setuju dengan tradisi sedekah *piaroan* karena masyarakat Desa Tanjung Atap sangat menjunjung tinggi adat istiadat dan norma-norma yang berlaku., bagi masyarakat Desa Tanjung Atap tidak ada hal yang aneh dari tradisi sedekah *piaroan* ini semuanya masih normal dengan tujuan yang benar dan ini merupakan ungkapan rasa syukur kita sebagai manusia yang telah diberi kesehatan jasmani dan rohani, serta ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT sebagai sang pencipta alam semesta.

Semua narasumber yang di wawancara mengatakan bahwa ini merupakan tradisi yang setiap tahunnya diadakan di Desa Tanjung Atap, sedekah *piaroan* merupakan warisan dari nenek moyang yang wajib untuk dijaga dan dilestarikan dengan baik. Dari sedekah *piaroan* banyak pelajaran dan hal yang bermanfaat yang di dapatkan dari sedekah *piaroan* seperti mengetahui asal-usul dan proses sedekah *piaroan*, momen silaturahmi selain di waktu hari raya idul fitri, sedekah *piaroan* sangat ditunggu masyarakat Desa Tanjung Atap karena sedekah *piaroan* ini hanya diadakan 1 tahun sekali dan masyarakat sangat menantikan saat antri ditangga rumah Gede suhai untuk mendapatkan nasi gemuk dan ketan 3 warna yang diletakkan dikantong plastik untuk mendapatkan berkah, terhindar dari semua penyakit dan marabahaya.

BAB IV

A. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas tentang Sedekah *Piaroan* di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (Kajian Antropologi dan Histori) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Ketika Said Umar Baginda Sari memandang ke arah barat, pandangan Said Umar Baginda Sari tertuju pada *segugusan* tanah yang berhadapan dengan air. Setelah diamati ternyata *gugusan* tanah tersebut adalah sebuah tanjungan, yang mana dari kejauhan terlihat sebuah bangunan pondok yang beratap. Ketika Said Umar Baginda Sari mendatangi tanjungan ada pondok yang beratap ternyata sebuah bangunan yang mengatapi dua buah kuburan. Sejak saatitulah Said Umar Baginda Sari dan rombongan sepakat untuk menetap di tanjungan tersebut yang kemudian beliau namakan *Tanjung Atap*

Sedekah *piaroan* di Desa Tanjung Atap dilakukan sejak zaman dahulu sampai sekarang, sedekah *piaroan* diadakan karena terjadi malapetaka yang menimpa masyarakat Desa Tanjung Atap. Mulyang Tampati sebagai ketua adat pada zaman dahulu menyarankan untuk mengadakan sedekah *piaroan*. Sedekah *piaroan* yang di laksanakan dalam beberapa hari membuat masyarakat Desa Tanjung Atap sembuh dari penyakit tawar (cacar), ini lah yang membuat masyarakat Desa Tanjung Atap setiap 1 tahun sekali mengadakan sedekah *Piaroan*, karena masyarakat yakin jika tidak dilaksanakan wabah penyakit tawar (cacar) akan datang dan kekacauan akan terjadi di Desa Tanjung Atap. Proses pelaksanaan sedekah *piaroan* terdiri dari beberapa tahapan , yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

Semua masyarakat menyetujui sedekah *piaroan* demi menjunjung tinggi adat istiadat dan norma-norma yang berlaku. Tidak ada yang tidak setuju dengan tradisi sedekah *piaroan* ini, bagi masyarakat Desa Tanjung Atap tidak ada hal yang aneh dari tradisi ini semuanya

masih normal dengan tujuan yang benar dan ini merupakan ungkapan rasa syukur kita sebagai manusia yang telah diberi kesehatan jasmani dan rohani, serta ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT sebagai sang pencipta alam semesta.

B. Saran-saran

1. Kepada masyarakat Desa Tanjung Atap untuk tidak terlalu percaya dan yakin dengan tradisi sedekah *piaroan* yang bertujuan untuk menghilangkan wabah penyakit seperti tawar (cacar) karena semua nya kembali kepada Allah SWT yang menyembuhkan segala penyakit, tapi sedekah *piaroan* ini dijadikan momentum wujud kesyukuran masyarakat.
2. Kepada Ketua Adat atau Kepala Desa memberikan pengetahuan yang mendasar tentang asal- usul sedekah *piaroan* kepada masyarakat Desa Tanjung Atap.
3. Bagi masyarakat Desa Tanjung Atap, harus tetap mengikuti, menjaga, dan membudayakan tradisisedekah *piaroan* bisa dijadikan sebagai alternatif untuk menjaga tradisisedekah *piaroan* agar tetap bertahan, dan dapat diwariskan sebagai warisan budaya untuk anak-cucu di kemudian harinya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, didasari bahwa penelitian tentang sedekah *piaroan* tidak hanya cukup sampai disini saja, masih banyak aspek lain yang perlu diteliti lebih lanjut dan lebih mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber buku

- Annur, Saipul. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang: Rafah Press, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Atar, Semi. *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Hugiono. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Semarang: Rineka Cipta, 1992.
- Husin, sayuti. *Pengantar Metodologi Riset* , Jakarta: Fajar Agung, 1989.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi II: Pokok-Pokok Etnografi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi II*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Arkeologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi I*, Jakarta: Universitas Indonesia, UI Press, 1982.
- Kutha Ratna, Nyoman. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- M. Keesing, Roger dan Samuel Gunawan. *Antropologi Budaya*, Jakarta: Erlangga, 1992.
- Mawardi dkk. *Sejarah Ringkas Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Iir*, Tanjung Atap: Balai Desa Tanjung Atap, 2008. Ogan
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1992.
- Tashabi, Gatut Murniatmo, dkk. *Upacara Tradisisonal Serapan Daerah Gamping dan Wonolelo Yogyakarta*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: ed. Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora Palembang*: Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang.

Dokumen Desa

Sekretaris Desa. *Monografi Desa Tanjung Atap*, Tanjung Atap, 2016.
Sekertaris Desa. *Peta Desa Tanjung Atap*, Kantor Kepala Desa, Tanjung Atap, 2016.

B. Skripsi dan Tesis

Sari, Teky Dwi Ana. Upacara Bersih Desa Tanjung Sari Di Dukuh Dlimas Dsa Dlimas Kecamatan Capeer Kabupaten Klaten, (Kajian Bentu, Fungsi, Dan Makna Simbolik), *Tesis*, Studi Pendidikan Seni Universitas Negeri Semarang, 2006.

Susanti Sri. 2003. "Makna Sedekah Puyang bagi Masyarakat Karang Raja Kecamatan Prabumulih Timur", *Skripsi*, Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden fatah Palembang.

Triana, Ani. 2003. "Upacara Adat Sedekah Bedusun di Desa Pandan Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Muara Enim", *Skripsi*, Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang.

C. Internet

Abu Nisa. Dalil yasinan dan Tahlilan. Diakses pada tanggal 19-11-2017. [http://plus.googleapis.com > posts Definisi Yasinan](http://plus.googleapis.com/posts/Definisi+Yasinan).

[http://www. Scribd.com](http://www.Scribd.com)>dokument 7 unsur kebudayaan. Diakses pada tanggal 22-10-2017.

[http:// rumahbelajaedelweiss.blogspot.co.id/2012/07/ memberikan-tanggapan-alasan-dan -saran-.html?m=1](http://rumahbelajaedelweiss.blogspot.co.id/2012/07/memberikan-tanggapan-alasan-dan-saran.html?m=1). Diakses pada tanggal 10-12-2017.

[http:// www.satujam.com/-pengertian- populasi](http://www.satujam.com/-pengertian-populasi). Diakses pada tanggal 15 -12-2017.

<http://hazzrock.blogspot.co.id/2009/01/hasbunallah-wanimal-wakil-nimal-maula.html>. Diakses pada tanggal 17-11- 2017.

<http://www.kaaba://www.kaabarmakkaaah.Com/20122226//1/kedhyatan-dziki-subhanlla-alhmdulillah.hml>. Diakses pada tanggal 17-11-2017.

<http://juanramadhan.com/lafadz-doa-agar-terhindar-dari-bahaya.html>. Diakses pada tanggal 17 -11-2017.

[https:// Id.m. Wikipedia. org> wiki> Kabupaten Ogan Ilir](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Ogan_Ilir). Diakses pada tanggal 19-10-2017.

Koentjaraningrat.[http://www.Pengertian sosial.com/2015/05/17.Unsur kebudayaan menurut Koentjaraningrat.html](http://www.Pengertian_sosial.com/2015/05/17/Unsur_kebudayaan_menurut_Koentjaraningrat.html). Diakses pada tanggal 22-10-2017

D. Wawancara

Wawancara pribadi dengan Antoni (Sekretaris Desa Tanjung Atap), Tajung Atap, Pada tanggal 28-07-2017.

Wawancara pribadi dengan Daud (Masyarakat Desa Tanjung Atap), Tanjung Atap, pada tanggal 03-9-2017.

Wawancara Pribadi dengan Habibullah (Guru Ngaji Desa Tanjung Atap), Tanjung Atap, Pada tanggal 10-09- 2017.

Wawancara pribadi dengan H. Ilyas (Ketua Adat Desa Tanjung Atap), Tanjung Atap, Pada tanggal 24-07-2017.

Wawancara pribadi dengan Zainal Abidin (Kepala Desa Tanjung Atap), Tanjung Atap, Pada tanggal 25-07-2017.

Wawancara pribadi dengan Kudus (Ketua Karang Taruna Desa Tanjung Atap) Tanjung Atap, pada tanggal 20-9-2017.

Wawancara pribadi dengan Rodiah (Masyarakat Desa Tanjung Atap), Tanjung Atap, pada tanggal 30-8-2017.

Wawancara pribadi dengan Tasya (Ketua PKK Desa Tanjung Atap) Tanjung Atap, pada tanggal 26-9-2017.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp : (0711) 353480 website : www.radenfatah.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

NOMOR : B. 1332 /Un.09/IV.02/PP.01/09/2017
 Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
 DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

MENIMBANG

1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan.
3. Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam *a.n. Robiatul Adawiyah*, tanggal, 12 September 2017

MENINGAT :

1. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
5. Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
6. Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:
 Pertama

: Menunjuk Saudara:

N A M A	NIP	Sebagai
H. Dolla Sobari, M.Ag.	19700121 200003 1 003	Pembimbing I
Dra. Hj. Sri Suriana, M.Hum.	19590902 198603 2 003	Pembimbing II

Dosen Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Saudara:

Nama : Robiatul Adawiyah
 N I M : 134200008
 Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
 Judul Skripsi :

“Sedekah Piaran di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu
 Kabupaten Ogan Ilir (Kajian Antropologi dan Histori)”

Masa bimbingan : Satu Tahun TMT. 15 September 2017 s/d 15 September 2018

Kedua

: Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut dibenarkan sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.

Ketiga

: Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang, 15 September 2017

Dekan,



Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A.
 NIP. 19701114 200003 1 002

Tembusan :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
2. Mahasiswa yang bersangkutan ;
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
4. Bendahara DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang ;
5. Ketua Prodi SKI;
6. Arsip;



Nomor : B-1406/Un.09/IV.1/PP.01/09/2017
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : Mohon izin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Desa Tanjung Atap
 Kec. Tanjung Batu
 Kab. Ogan Ilir

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, maka dengan ini kami mohon kepada bapak/ibu kiranya dapat memberikan izin penelitian/observasi kepada mahasiswa kami sbb:

No	Nama/NIM	Jurusan/Prodi	Tempat Penelitian	Judul Penelitian/data yang dicari
1	Robiatul Adawiyah 13420008	SKI	Desa Tanjung Atap	Sedekah Piaroan di Desa Tanjung Atap Kec. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir (Kajian Antropologi dan Histori)

Untuk melakukan pengambilan data penelitian/observasi
 Lama pengambilan data : 21 September – 21 Desember 2017

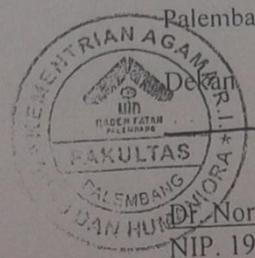
Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon bapak/ibu tidak berkeberatan untuk memberikan bantuan kepada mahasiswa kami, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan bapak/ibu, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 19 September 2017



Nor Huda, M.Ag, M.A
 NIP. 197011142000031002





M. H. Zainal Abidin Fikry NO.1 Km.3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353480 website: www.radenfatah.ac.id

HALAMAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Robintul Asawiyah

13420008

Adab dan Humaniora

Sejarah Kebudayaan Islam

Skrripsi:

Sedekah piaroran di desa Tanjung Abip

Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

(Kajian Antropologi dan Histori)

Bimbing I: H. Dala Saburi, M. Ag.

Tanggal	Pembahasan	Saran	Par
-	20/10/2017	- Batasan masalah sempit - kaji pustakanya perlu diperluas kembali	ef
7/11/2017		- Metode nya diperluas lebih terkait dengan antropologi	
20/11/2017		ke bab I cap 1 ke bab II	
27/11/17		Struktur kepanitia kembali tupoksi nya	



KEMERNTRIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry NO.1 Km.3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353480 website: www.radenfatah.ac.id

HALAMAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Robrahul Adawiyah

13420008

Agrib dan Humaniora

Sejarah kebudayaan Islam

Skripsi: "Sedekah piaroon di desa Tanjung Atap
 Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir
 (Kajian Antropologi dan Histori)

Bimbing I: H. Dolla Sobari, M. Ag.

Tanggal	Pembahasan	Saran	Paraf
17/12	Bab I	ke Bab II lanjut ke Bab III	[Signature]
18/12	Bab III	Gambar di bagian akhir - Gambar di bagian akhir - Sub bab I pertubuh noda nya seri sam ke Bab III lanjut ke Bab IV	[Signature]
22/12	Bab III		[Signature]
29/12	Bab IV	- Pertubuh daya mental - pertubuh kemampuan - tambah jumlah ke masalah no 1	[Signature]



KEMERNTRIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Zainal Abidin Fikry NO.1 Km.3,5 Palembang 30125 Telp. (0711) 353480 webiste: www.radenfatah.ac.id

HALAMAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Robiatul Adawiyah

13420008

Adab & Humaniora

Sejarah Kebudayaan Islam

• Sedekah piaraan di desa Tanjung Atap

Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

(Kajian Antropologi dan Histori)

Dra. Hj. Sri Suriana, M. Hum

Tanggal	Pembahasan	Saran	Paraf
10-2017	Demografi	Tambah ke data & buat di ke tabel, baru kemudian beri penjelasan	[Signature]
11-2017	Tabel & gambar	Beri tabel & gambar yg detail - jrg-jrg	[Signature]
11-2017	Bab II	Ace lanjut ke bab III	[Signature]
11-2017	Bab III	peleburkan ke ar. n. a. & Aristimatis dari tahap perencanaan, persiapan pelaksanaan - & ^{sebelum} _{setelah} upacara. Alat & P saja makan & ^{di} _{di} ^{tempat} & ^{di} _{di} ^{tempat}	[Signature]



KEMERNTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

M.H. Zainal Abidin Fikry NO.1 Km.3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353480 webiste: www.radenfatah.ac.id

HALAMAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Roblatul Asawiyah

13420008

Adab dan Humaniora

Sejarah Kebudayaan Islam

Skripsi: "Sedekah piaman di desa Tanjung Atap
Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir
(Kajian Antropologi dan Histori)

Supervisor II: Dra. Hj. Sri Suriana, M. Hum.

Tanggal	Pembahasan	Saran	Paraf
11-2017	BAB III, proses persiapan pelaksanaan sedekah	di susun sesuai dg urutan pristis scale keah di susun secara sistimatis & kronologis	
2017	BAB III	Urutan sedekah sudah cukup baik & sistimatis masalahnya per daya tenaga per masyarakat terhadap sedekah piaman hrs berdasar an teori populasi & sampel pelajari kembali	



KEMERNTRIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

K.H. Zainal Abidin Fikry NO.1 Km.3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353480 webiste: www.radenfatah.ac.id

HALAMAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Robiatul Adawiyah
 13420008
 Bab 2n Humaniora
 Sejarah Kebudayaan Islam
 Skripsi: " Sedekah piaraan di desa Tanjung Atap
 Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir
 (Kajian Antropologi dan Histori)
 Bimbing II: Dra. Hj. Sri Suriana, M. Hum

Tanggal	Pembahasan	Saran	Paraf
12-2017	BAB III	Ace Lejut ke desa	
11-2018	BAB IV	di rumah, perbaiki & cari ke desa Sigkat & jelas dari u ti atau dari partisi hasil penelitian	
1-2018	Kesimpulan & Abstrak	Ace siap tula lejut ke proses yad	

PEDOMAN WAWANCARA

Ketua Adat:

1. Bagaimana asal-usul sedekah *piaroan*?
2. Apa tujuan sedekah *piaroan*?
3. Kapan diadakanya sedekah *piaroan*?
4. Dimana biasanya diadakan sedekah *piaroan*?
5. Bagaimana proses sedekah *piaroan*?
6. Siapa saja yang memimpin dan mengikuti sedekah *piaroan*?
7. Apa saja yang keunikan dari sedekah *piaroan*?
8. Sesajian apa saja yang dihidangkan dalam sedekah *piaroan*?
9. Do'a dan dzikir apa saja yang dibaca saat sedekah *piaroan*?
10. Benda apa saja yang di ubah dalam sedekah *piaroan* ?

Kepala Desa dan Sekretaris Desa:

Bagaimana sejarah terbentuknya Desa Tanjung Atap?

Bagaimana letak dan luas wilayah Desa Tanjung Atap?

Bagaimana orbitasi, iklim desa, dan demografi Desa Tanjung Atap?

Bagaimana struktur pemerintahan Desa Tanjung Atap?

Bagaimana kehidupan sosial dan budaya Desa Tanjung Atap?

Bagaimana bahasa, sistem pengetahuan, sistem organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian Desa Tanjung Atap?

DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN

Nama : H. Ilyas

Pekerjaan : Wiraswasta

Umur : +80 Tahun

Nama : Zainal Abiddin

Pekerjaan : Kepala Desa Tanjung Atap

Umur : + 55 Tahun

Nama : Antoni

Pekerjaan : Sekretaris Desa Tanjung Atap

Umur : + 37 Tahun

Nama : Habibuallah

Pekerjaan : Guru Ngaji Desa Tanjung Atap

Umur : + 75 Tahun

BIODATA

: Robiatul Adawiyah

: 13420008

: Sejarah Peradaban Islam

: Perempuan

: 5 dari 5 bersaudara

: Jln Said Umar Baginda Sari Dusun 1 Tanjung Atap Kec. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan

: 085664794034

: tutumrobiatul65@gmail.com

: Darmawi

: Ermina

wayat Pendidikan

: 1. SDN 01 Tanjung Atap Tahun Lulus 2007

2. SMPN 01 Tanjung Batu Tahun Lulus 2010

3. MAN Sakatiga Tahun Lulus 2013

4. S1- Sejarah Peradaban Islam UIN Raden Fatah Palembang Tahun Lulus 2018

lul Skripsi

: Sedekah *Piaroan* di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (kajian Antropologi dan Histori)



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) RADEN FATAH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Sertifikat

Nomor: In.03/VL.1/PP.01/153/2014

Diberikan Kepada:

ROBIATUL ADAWIYAH

Telah mengikuti program "Pendidikan Imla' wa Al-Kitabah"
yang dilaksanakan oleh Fakultas Adab dan Humaniora TA. 2013
IAIN Raden Fatah Palembang.
Dengan Predikat

SANGAT MEMUASKAN

Palembang, Februari 2014
Ketua,

Drs. Inevolzon, M. Pd.I.
NIP. 19591127 199403 1 001



H. J. Suyuthi

Prof. Dr. H. J. Suyuthi, P, M.A.
NIP. 19651713 198503 1 001



LABORATORIUM FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

SERTIFIKAT

Nomor: 29/FAHUM/TAHFIDZ.2013/XII/2015
 Diberikan Kepada:

Nama : ROBIATU ADAWIYAH
 Nim : 13420008
 Jurusan : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
 Predikat : Amat Baik
 Nilai : 85 (DELAPAN PULUH LIMA)

Telah melaksanakan Program Tahfidz Al-Qur'an
 Fakultas Adab dan Humaniora
 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
 Pada tanggal 8 Juni 2015 s/d 8 September 2015



Kepala Laboratorium,

Drs. Abdurasyid, M.Ag
 NIP. 19670222 199403 003



SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 030 / 2015

Diberikan kepada :

ROBIATUL ADAWIYAH

NIM : 13420008

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2013-2014

Transkrip Nilai:

Program Aplikasi

Nilai : Nilai Akumulasi

Microsoft Word 2007

Palembang, 06 April 2015

Kepala Unit,





FACULTY OF ADAB AND HUMANIORA
LAIN RADEN FATAH PALEMBANG
SOUTH SUMATERA, INDONESIA

This is to acknowledge that

Robiatul Adawiyah

is certified in

Basic English
In English Intensive Programme

And has successfully completed all requirements and criteria for said certification through examination administered by Faculty of Adab and Humaniora.
This Programme is good quality, structured, and skills exams on the Faculty of Adab and Humaniora.

This certification earned on

Desember 30, 2013

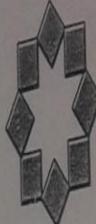


Dean

Prof. Dr. H. J. Suyathi Pulungan, MA.
NIP. 19560713 198503 1 001

Chief Executive Programme

Roma Nur Asnita, M. Pd
NIP. 19751231 200710 2 006



PANITIA PELAKSANA
 PENDIDIKAN BACA TULIS AL-QURAN
 FAKULTAS ADAB DAN BUDAYA ISLAM IAIN RADEN FATAH
 TAHUN AKADEMIK. 2013-2014

Sertifikat

Diberikan kepada:

NAMA : ROBIATUL ADAWIYAH
 NIM : 13420008

Sebagai peserta didik Baca Tulis Al-Quran dan dinyatakan
 Lulus dengan nilai 82 (DELAPAN PULUH DUA)

Mengetahui



Palembang, 3/ Oktober 2014
 Ketua,

[Signature]